

**PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB TAHUN
2010 DAN IMPLEMENTASINYA DI DINIYAH TAKMILIAH
AL MUNAJAH WONOKROMO BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Millatuddiana
NIM: 08420155

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Millatuddiana
NIM : 08420155
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya ini, tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, dan skripsi saya ini adalah hasil laporan penelitian saya sendiri, bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Juli 2012

Yang menyatakan


Millatuddiana
NIM: 08420155





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Millatuddiana
NIM : 08420155
Judul skripsi : Perubahan Kurikulum Bahasa Arab Diniyah Takmiliyah Tahun
2010 dan Implementasinya di Diniyah Takmiliyah Al Munajah

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 02 Juli 2012

Pembimbing

R. Umi/Baroroh, M. Ag
NIP. 19720305 199603 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/095/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Tahun 2010 Dan Implementasinya
Di Diniyah Takmiliah Al Munajah Wonokromo Bantul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Millatuddiana

NIM : 08420155

Telah dimunaqasyahkan pada : 17 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP. 19720305 199603 2 001

Penguji I

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag
NIP. 19621025 199103 1 005

Yogyakarta, 02 AUG 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

Sesungguhnya Kami menjadikan al-Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya).

(QS. az-Zukhruf; 3)¹

¹ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, t.p., 1978, hal.490.

PERSEMBAHAN

Kepada

**Almama'terku Jurusan Pendidikan Bahasa
Arab**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

ABSTRAK

MILLATUDDIANA Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Tahun 2010 dan Implementasinya di Diniyah Takmiliyah Al Munajah Wonokromo Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan kurikulum bahasa Arab Diniyah Takmiliyah Tahun 2010. Kurikulum tersebut sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Yakni mata pelajaran bahasa Arab yang berkolerasi dengan mata pelajaran lainnya dan tidak terdapat tema tertentu sebagaimana yang terdapat pada kurikulum sebelumnya. Hal tersebut akan membuat bingung para pengelola Diniyah Takmiliyah khususnya guru bahasa Arab serta menjadikan ketidaksamaan kualitas pembelajaran bahasa Arab antar Diniyah Takmiliyah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang perubahan kurikulum Diniyah Takmiliyah Tahun 2010 dan Implementasinya di Diniyah Takmiliyah Al Munajah Wonokromo Bantul. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran atau informasi bagi lembaga pendidikan, bagi pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab pendidikan baik guru, kepala sekolah maupun siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang terkumpulkan, kemudian dari makna tersebut ditarik beberapa kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yang menggunakan sumber dan metode ganda. Subjek penelitian adalah Kepala Bidang Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren kantor wilayah D.I.Yogyakarta, kepala Diniyah Takmiliyah Wonokromo, guru bahasa Arab kelas II, III, dan IV Awwaliyah yang berjumlah tiga guru, serta siswa-siswi kelas II, III, dan IV Awwaliyah Diniyah Takmiliyah Wonokromo yang berjumlah 67 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum bahasa Arab tahun 2010 merupakan upaya pemerintah untuk memberikan kewenangan kepada pengelola Diniyah Takmiliyah dalam mengorganisasikan kurikulum bahasa Arab, namun harus mengacu kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pelajaran bahasa Arab yang telah ditentukan pemerintah melalui kurikulum tahun 2010 guna mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang terpadu. Namun demikian, pada pertengahan Mei tahun 2012, muncul wacana tentang pengkajian ulang kurikulum tersebut. Karena dalam pembuatannya hanya melibatkan orang-orang di pusat, sehingga tidak mempertimbangkan permasalahan yang ada di daerah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum bahasa Arab di Diniyah Takmiliyah dapat dikatakan cukup baik. Hal itu karena dalam materinya sudah berkolerasi dengan mata pelajaran lain dan waktu yang diberikan untuk pelajaran bahasa Arab sudah sesuai dengan kurikulum. Sumber belajar berasal dari buku bahasa Arab yang diterbitkan Direktorat Pendidikan Diniyah terbitan tahun 2004 dan 2009 dan dari sumber lainnya. Hal ini dilakukan karena belum diterbitkannya buku panduan kurikulum yang memuat tentang materi yang sesuai dengan kurikulum. Hanya saja guru masih belum memenuhi tuntutan kompetensi pedagogik, yakni dalam penyusunan program belajar secara tertulis.

التجريد

ملة الديانة، تغيير مَنهج درس اللغة العربية سنة ٢٠١٠ و تنفيذه في الدينية التكميلية المناجحة ونوكرمو بنتول. يوكياكرتا: كلية التربية والتعليمية بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية.

اما الخلفية من هذا البحث فهو تغير منهج درس اللغة العربية الدينية التكميلية سنة ٢٠١٠. كان المنهج مختلفا بالمنهج قبله. يرتبط منهج درس اللغة العربية بالدروس الاخرى ولم يوجد موضوع مُعَيَّن كما قبله من المناهج، هذه الحالة مُحَيَّرٌ للمدرسين الدرس اللغة العربية ولم يوجد استواء في كَيْفِيَّةِ الدرس اللغة العربية بين الدنية التكميلية.

اغراض البحث هي البيان عن عملية تغيير منهج درس اللغة العربية الدينية التكميلية سنة ٢٠١٠ و تنفيذه في مدرسة الدينية التكميلية المناجح ونوكرمو، عسى هذا البحث ان يمنح الإسهام في الأفكار ومعكومات التعليمية للمؤسسة التربوية sifat ومن يقيم المسؤولية التربية من الاساتذ ورئيس المدرسة وتلاميذ لارتفاع كيفية تعليم اللغة العربية.

وهذا البحث بحث نوعي، تستعمل الباحثة التحليل الوصفي، وأدوات بحث المستخدمة هي المقابلة والتوثيقة والملاحظة. يُعمل تحليل البيانات باتخاذ المعان واستنتاجها (menarik kesimpulan)، قيم باختبار ثقة البيانات البحث (triangulasi) التي تشمل مصدرات وطريقتين. ومناهل البحث تتكون من رئيس ادارة الدنية ومعهد الإسلامى في مكتب الناحية يوكياكرتا ومدرسين اللغة العربية (اللغة الأجنبية) في الفصل الثاني والثالث والرابع ومدير المدرسة والتلاميذ وهم ٦٧ تلميذا.

دلت نتيجة البحث على ان تغير منهج درس اللغة العربية في الدينية التكميلية سنة ٢٠١٠ هو محاولة الحكومة لإعطاء مدير الدينية التكميلية تنظيم المنهج بنفسه درس اللغة العربية، لكن يجب عليه ان يحدد على مقياس الاهلية (SK) واهلية الاساسية (KD) اللذان عَيَّنْتُهُمَا الحكومة في منهج درس اللغة العربية سنة ٢٠١٠. لكن في نصف شهر مايو سنة ٢٠١٢ هناك رأي ان منهج درس اللغة العربية في الدينية التكميلية سنة ٢٠١٠ غير مناسبة فيحتاج الى ملاحظتين، لأن الحكومة هي صانع هذه المنهج بغير معرفة حالة المدرسة ولا تنظر في مسألة المنطقة. دلت هذه البحث ايضا على ان تنفيذ تغير منهج درس اللغة العربية في هذه مدرسة الدنية التكميلية مكفى الجيد، لأن المادته قد ارتبطت مع الدروس الأخرى والوقت الدراسه كما كُتِب في منهج الدرس، و مصدر الدراس من كتب اللغة العربية التي طبعها مديرية التربية الدينية و مصادره لأخرى، وقعت هذه الحال لانه لم يطبع كتاب الإرشاد التي يشتمل على مادات المنهج الدينية التكميلية. الى ان مدرسين لم يستوفى مطلوب اهلية العلوم التربوية (pedagogik). يعنى في التصنيف البرنامج الدرس مكتوبا.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق و يظهره على اللدين كله . و الصلاة و السلام على

أفضل رسول الله سيدنا محمد صلى الله عليه و سلم وعلى اله وصحبه اجمعين، عما بعد.

Alhamdulillah berkat rahmat, hidayah Allah swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., semoga kita semua mendapat syafaat di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan tak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu secara riil ataupun materiel. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Radli, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibunda R. Umi Baroroh, M. Ag, selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan cukup baik.
4. Bapak Dr. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dengan penuh kesabaran.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sebagai informasi yang sangat berharga kepada penulis, semoga ilmu yang didapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Muhammad Ichsan Kepala Diniyah Takmiliah Al Munajah dan segenap jajarannya, serta para siswa yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tuaku “Babah dan Mamah” yang telah berusaha keras menguras keringat demi pendidikan putra-putrinya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kasih sayangNya kepada keduanya.
8. Segenap saudara-saudaraku Mbak Wiwi sekeluarga, Mas Ahmad, Mbak Zahra yang telah menemaniku di kala senang dan susah, dan dede Nawal yang menjadi penghibur dengan tawanya.
9. Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah Ali selaku pengasuh Komplek Hindun-Anisah Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak yang selalu mengajarkan al-Quran baik secara tekstual maupun kontekstual.
10. Teman-temanku terutama Ahmad Nabil Atoillah, Lusiana Dewi, Latifah, Havivah, Raihana dan lainnya yang telah mengisi kebosanan yang kadang datang saat menimba ilmu dengan keceriaan dan kehangatan.
11. Teman-teman Komplek Hindun-Anisah, terutama Kakak Jamilah dan Bu Ayu yang telah menemani malam-malam di kala dingin maupun *gerah*.
12. Semua pihak tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.

Demikian penulis sampaikan, besar harapan penulis semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan mudah-mudahan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para peneliti dan pembaca pada umumnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 2^o Juni 2012

Penulis

Millatuddiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	27

G. Sistematikan Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM DINIYAH TAKMILIAH	
AL MUNAJAH WONOKROMO BANTUL	
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Singkat	36
C. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Diniyah Takmiliah	
Al Munajah	37
D. Keadaan, Guru, Peserta Didik dan Karyawan	38
E. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	42
F. Kurikulum	45
G. Struktur Organisasi	50
BAB III PERUBAHAN KURIKULUM BAHASA ARAB DINIYAH	
TAKMILIAH TAHUN 2010	
A. Latar Belakang dan Landasan Perubahan Kurikulum	52
B. Pelaku Perubahan Kurikulum	54
C. Model Pengembangan Kurikulum	58
D. Isi Perubahan Kurikulum bahasa Arab Tahun 2010	60
BAB IV IMPLEMENTASI KURIKULUM BAHASA ARAB TAHUN	
2010 DI DINIYAH TAKMILIAH AL MUNAJAH	
A. Peran Guru Bahasa Arab Diniyah Takmiliah Al Munajah	
Dalam Perubahan Kurikulum	70
B. Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab di Diniyah	
Takmiliah Al Munajah Dengan Kurikulum Baru	74
C. Hasil Belajar Mengajar Bahasa Arab di Diniyah Takmiliah	
Al Munajah Dengan Kurikulum Baru	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87

B. Saran-saran	91
C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN- LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama-nama Guru Diniyah Takmiliyah Al Munajah	38
Tabel 2: Daftar Jumlah Siswa-siswi Diniyah Takmiliyah Al Munajah Tahun Ajaran 2011-2012	41
Tabel 3: Daftar Gedung Yang Dimiliki Diniyah Takmiliyah Al Munajah ...	43
Tabel 4: Daftar Peralatan Yang Dimiliki Diniyah Takmiliyah Al Munajah..	44
Tabel 5: Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan Diniyah Takmiliyah Al Munajah	46
Tabel 6: Struktur Kurikulum Diniyah Takmiliyah Al Munajah	48
Tabel 7: Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)	48
Tabel 8: SK dan KD Kelas I Semester 1 dan 2	61
Tabel 9: SK dan KD Kelas II Semester 1 dan 2	62
Tabel 10: SK dan KD Kelas III Semester 1 dan 2	63
Tabel 11: SK dan KD Kelas IV Semester 1 dan 2	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Asma al Husna	97
Lampiran 2. Instrumen Pengumpulan Data	
Lampiran 2.1 Kisi-kisi Penelitian	98
Lampiran 2.2 Pedoman Wawancara	101
Lampiran 2.3 Lembar Observasi KBM	103
Lampiran 2.4 Catatan Lapangan 1	104
Lampiran 2.5 Catatan Lapangan 2	106
Lampiran 2.6 Catatan Lapangan 3	108
Lampiran 2.7 Catatan Lapangan 4	109
Lampiran 2.8 Catatan Lapangan 5	110
Lampiran 2.9 Catatan Lapangan 6	113
Lampiran 2.10 Catatan Lapangan 7	114
Lampiran 2.11 Catatan Lapangan 8	116
Lampiran 2.12 Catatan Lapangan 9	118
Lampiran 2.13 Catatan Lapangan 10	119
Lampiran 2.14 Catatan Lapangan 11	121
Lampiran 2.15 Catatan Lapangan 12	122
Lampiran 2.16 Catatan Lapangan 13	125
Lampiran 2.17 Daftar Riwayat Hidup	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan guna peranan mereka di masa depan. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua masyarakat. Usaha untuk mewujudkan pendidikan yang terarah membuahkan munculnya lembaga-lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam luar sekolah formal yang dikenal sebelum masa penjajahan. Namun demikian keberadaan Madrasah Diniyah sangat sederhana, yakni menyerupai pesantren atau sekolah sore di langgar atau di surau-surau dan belum bersifat klasikal. Kemudian setelah kemerdekaan dan berdirinya Departemen Agama, Madrasah Diniyah mendapatkan bimbingan dan bantuan. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor: 1 Tahun 1946 tentang pemberian bantuan bagi Madrasah Diniyah.¹ Madrasah Diniyah saat itu belum memperoleh legalitas dari pemerintah melalui perundang-undangan.

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Diniyah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 1983 dikembangkan menjadi 3 tipe, yakni 1) tipe A berfungsi membantu menyempurnakan pencapaian tema sentral pendidikan agama pada sekolah umum terutama dalam hal praktik dan latihan

¹ Tim Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren)

ibadah serta membaca al Qur'an, tipe ini berada di luar pondok pesantren; 2) tipe B berfungsi meningkatkan pengetahuan agama tersistem sehingga setara dengan madrasah, jenis ini berorientasi pada jenis kurikulum MI, MTs dan MA; dan 3) tipe C berfungsi untuk pendalaman agama dengan sistem pondok pesantren atau madrasah.² Dengan demikian Madrasah Diniyah merupakan serangkaian pendidikan agama baik itu yang berintegrasi dengan pendidikan formal, maupun berdiri sendiri atau nonformal.

Madrasah Diniyah yang dimaksudkan dalam penelitian adalah Madrasah Diniyah tipe A yang merupakan lembaga pendidikan luar sekolah (nonformal) yang berada di luar pesantren yang dilembagakan untuk memenuhi keinginan masyarakat mengenai pendidikan agama, dan dibina oleh Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah jenis ini telah diatur dalam UU dan Peraturan Pemerintah. Undang-Undang tersebut diantaranya adalah Undang-Undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi "Penyelenggaraan pendidikan di luar sekolah boleh dilembagakan dan boleh tidak dilembagakan". Dengan jenis "Pendidikan Umum" (pasal 3. ayat.1), sedangkan kurikulum dapat tertulis dan tidak tertulis (pasal. 12 ayat 2). Kemudian UU No. 55 Tahun 2007, dan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi perubahan nama Madrasah Diniyah menjadi Diniyah Takmiliah.

² *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tingkat Awaliyah, Madrasah Diniyah Al Munajah. (Bantul:2011), t.d.*

Undang-Undang dan Peraturan-peraturan tersebut terus mengalami perkembangan sebagai bentuk penyesuaian kebutuhan masyarakat. Peraturan yang terbaru yakni peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Dalam peraturan tersebut yakni pada pasal 1 ayat 1 ditegaskan lagi bahwa Diniyah Takmiliyah merupakan bagian dari pendidikan diniyah atau keagamaan nonformal. Yakni pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan baik di dalam maupun di luar pondok pesantren. Kemudian dijelaskan pula pada ayat 8 yang berbunyi bahwa Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan adanya perangkat hukum yang memperkuat keberadaan dan keberlangsungan pendidikan di Diniyah Takmiliyah, diharapkan masyarakat dapat mempercayakan pendidikan Agama anak-anak mereka di Diniyah Takmiliyah.

Dalam rangka menertibkan kurikulum Diniyah Takmiliyah yang beragam, serta membantu masyarakat mencapai tujuan yang terarah, sistematis dan terstruktur, maka Menteri Agama melalui Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah. BSNP (2006) mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Diniyah Takmiliyah disusun dan dikembangkan oleh lembaga pengelola Diniyah Takmiliyah, dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lingkungannya. Namun dalam penyusunan kurikulum Diniyah Takmiliyah harus mengacu kepada standar kompetensi lulus (SKL), dan kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren Kementerian Agama.

Suatu kurikulum tidak bersifat abadi, tetapi dapat berubah atau diperlukan adanya perbaikan dikarenakan berbagai hal. Hal tersebut dapat berupa tujuan pendidikan yang tidak sesuai lagi, atau keadaan masyarakat yang berubah, adanya buku baru, dan sistem pendidikan baru.³

Begitu juga halnya dengan kurikulum Diniyah Takmiliyah. Kurikulum Diniyah Takmiliyah telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 1983, Madrasah Diniyah menjadi 3 tingkatan, yakni Madrasah Diniyah Awwaliyah, Madrasah Diniyah Wustho, dan Madrasah Diniyah Ulya. Pada tahun 1994 kurikulum Diniyah Takmiliyah disesuaikan dengan UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, namun bukunya baru diterbitkan tahun 1996, itupun hanya memuat kurikulum madrasah Diniyah Awwaliyah dan Wustha saja, sebab kedua satuan pendidikan tersebut dipandang sebagai satu kesatuan. Oleh karena itu Diniyah Takmiliyah Wustha diharapkan dapat menjadi Diniyah Takmiliyah keagamaan tingkat menengah pertama atau SMP.⁴ Adapun tingkat Diniyah Takmiliyah yang akan menjadi fokus penelitian adalah tingkat Awaliyah, yakni tingkat SD.

³Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Sumbang Offset, 1991), hlm. 55.

⁴ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tingkat Awaliyah*,(Bantul:2011)

Pada tahun 2010, Kementerian Agama bidang pendidikan Agama dan Pondok Pesantren mengadakan pembaharuan terhadap kurikulum Diniyah Takmiliyah. Hal tersebut dikarena kurikulum Diniyah Takmiliyah sebelumnya dianggap terlalu tinggi atau sulit. Perubahan kurikulum Diniyah Takmiliyah tahun 2010 tersebut tidak serta merta menimbulkan dampak yang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan dalam Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Arab yang sifatnya masih global dan mengintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan oleh semua siswa Diniyah Takmiliyah dari tingkatan Diniyah Takmiliyah Awaliyah kelas satu Wustha, maupun Ulya. Adapun Kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh para siswa-siswi terkait dengan bahasa Arab antara lain *mahârat al istima'*, *mahârat al kalâm*, *mahârat al qirâah*, *mahârat al kitâbah* dan *mahârat al Qo'wâ'id* atau tata bahasa Arab.

Perubahan tersebut menimbulkan banyak kebingungan bagi pengelola Diniyah Takmiliyah. Hal tersebut dirasakan juga oleh KKDT (kelompok kerja Diniyah Takmiliyah) Yogyakarta ketika melakukan pembuatan silabus mata pelajaran bahasa Arab, yang mana SK untuk mata pelajaran bahasa Arab sangat global dan tidak merujuk pada tema tertentu. Hal itu dapat memicu tidak adanya standar kesamaan kualitas Diniyah Takmiliyah baik dari segi kualitas belajar, maupun pengelolaan. Di sisi lain, perubahan tersebut tidak didukung oleh perkembangan dan peranan Diniyah Takmiliyah serta partisipasi pemerintah daerah dalam membuat peraturan terkait Diniyah Takmiliyah. Sebagai contohnya, perkembangan Diniyah Takmiliyah di wilayah Jawa Barat dan Jawa

timur memiliki perbedaan dengan pertumbuhan Diniyah Takmiliyah di D. I. Yogyakarta. Begitu juga dengan pertumbuhan Diniyah Takmiliyah di wilayah kota dan desa.

Salah satu Diniyah Takmiliyah yang telah mencoba mengimplementasikan kurikulum yang baru adalah Diniyah Takmiliyah Al Munajah yang terletak di Wonokromo Bantul. Materi pada madrasah ini umumnya mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren Kementerian Agama. Namun demikian terdapat beberapa penambahan dan pengurangan materi yang disesuaikan dengan kondisi madrasah dan kebutuhan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perubahan kurikulum Diniyah Takmiliyah Tahun 2010 mata pelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana implementasi kurikulum bahasa Arab Tahun 2010 Diniyah Takmiliyah Al Munajah Wonokromo Bantul?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan menjelaskan tentang perubahan kurikulum Diniyah Takmiliah Tahun 2010.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Diniyah Takmiliah Al Munajah mengimplementasi kurikulum bahasa Arab Tahun 2010.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan, pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab pendidikan dan bagi Diniyah Takmiliah, khususnya Diniyah Takmiliah Al Munajah Wonokromo Bantul.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang berharga kepada penulis tentang implementasi serta pengembangan kurikulum bahasa Arab Diniyah Takmiliah.
- c. Memberikan semangat bagi para pengelola Diniyah Takmiliah khususnya guru bahasa Arab agar terus berjuang untuk memajukan Diniyah Takmiliah ke arah yang lebih baik.
- d. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya demi peningkatan mutu prestasi belajar bahasa Arab.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan eksplorasi yang penulis lakukan ke berbagai sumber, ada beberapa skripsi yang membahas tentang kurikulum dan implementasinya. Banyak penelitian yang membahas tentang kurikulum dan implementasinya.

Namun penelitian tentang kurikulum Diniyah Takmiliyah mata pelajaran bahasa Arab masih belum ditemukan.

Karya tersebut antara lain: skripsi saudara Eni Fatmawati yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Sleman Kota*”.⁵ Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah tersebut belum sepenuhnya menerapkan KBK, dan memerlukan evaluasi mengenai komponen KBK seperti kompetensi, indikator dan evaluasi. Skripsi yang kedua adalah skripsi saudara M. Yusron dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2004 kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta*”.⁶ Dari skripsi tersebut ditemukan bahwa dalam mengajar, guru menggunakan metode yang dapat membuat siswa menerima materi dengan mudah, dan tujuan belajar mengajar dapat dicapai. Akan tetapi melalui angket peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal tersebut menjadi janggal dengan pernyataan yang pertama mengenai kemudahan guru menyampaikan materi. Semestinya jika guru mudah menyampaikan materi, maka siswa tidak akan merasa kesulitan terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Skripsi yang ketiga adalah skripsi hasil penelitian saudara Siti Nurul Rodhiyah yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata*

⁵Eni Fatmawati, “*Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Sleman Kota*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 89-90, t.d.

⁶M. Yusron , “*Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2004 kelas X MAN Wonokromo*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. Vii, t.d..

Pelajaran Bahasa Arab Di MAN Wonokromo Bantul”.⁷ Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pihak madrasah dan guru sudah siap menggunakan KTSP, namun siswa tidak dipersiapkan secara khusus. Hal tersebut dikarenakan siswa masih menggunakan buku-buku kurikulum 2004.

Dari eksplorasi tersebut sangat jelas perbedaan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun masalah yang diangkat oleh peneliti adalah Perubahan Kurikulum Bahasa Arab Diniyah Takmiliyah Tahun 2004 dan Implementasinya di Diniyah Takmiliyah Al Munajah. Yang membedakan dengan penelitian-penelitian di atas antara lain perubahan kurikulum bahasa Arab dan tempat penelitian yakni jenis Diniyah Takmiliyah dimana banyak orang yang belum mengenal.

E. Kerangka Teori

1. Kurikulum

Pengertian kurikulum sangat beragam. Hal tersebut disebabkan oleh titik berat inti dan pandangan para pakar yang mendefinisikannya. Secara etimologi, istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Oleh karena itu kurikulum pada awalnya diartikan sebagai jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah,⁸ atau sejumlah mata pelajaran

⁷Siti Nurul Khatimah, “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. Vii, t.d..

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 16.

yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah yang mencerminkan kemampuan mereka selama belajar di sekolah.

Sementara itu, secara istilah kurikulum memiliki banyak arti. Yakni secara sempit dan secara luas. Secara sempit kurikulum dapat diartikan sebagai rangkaian mata pelajaran. Sedangkan dalam arti luas kurikulum diartikan sebagai semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan.⁹

Pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian. Yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Pengertian kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum bahasa Arab yang merupakan rencana pembelajaran dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi bahasa Arab yang diberikan kepada siswa guna mencapai tujuan belajar bahasa Arab.

⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 131.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran "Teori dan Praktik Pengembangan KTSP"*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 8.

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan logis, serta disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan. Sebagaimana menurut Nasution (1994) komponen-komponen mutlak kurikulum adalah:

- a. Tujuan. Rumusan tujuan dibuat berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan dan harapan. Oleh karena itu, dibuat dengan mempertimbangkan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Dalam hal ini tujuan apa yang akan dicapai siswa ketika belajar.
- b. Isi atau Bahan pelajaran. Isi kurikulum merupakan pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan.
- c. Proses belajar mengajar. Hal ini harus disesuaikan dengan bentuk kurikulum dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai.
- d. Penilaian/evaluasi. Penilaian banyak bergantung kepada tujuan yang hendak dicapai.

2. Kurikulum Bahasa Arab Diniyah Takmiliyah

Penyelenggaraan pendidikan di Diniyah Takmiliyah saat ini sudah berada di bawah bimbingan dan arahan pemerintah. Salah satu cirinya adalah dengan dikeluarkannya kurikulum Diniyah Takmiliyah dan sosialisasinya. Kurikulum tersebut berdasarkan pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 1983 Tentang Kurikulum Madrasah Diniyah.

Adapun susunan kurikulum atau program pendidikan **Diniyah Takmiliyah** tercantum dalam Peraturan Menteri Agama RI pada Pasal 8. Ini peraturan tersebut antara lain sebagai berikut:

Program pendidikan Diniyah Takmiliyah terdiri dari enam bidang studi:

- a. Qur'an-Hadis, terdiri dari empat sub. Bidang studi, yaitu :
 1. Qur'an
 2. Hadis
 3. Terjemah
 4. Tajwid
- b. Aqidah-Akhlak
- c. Fiqih
- d. Tarikh Islam
- e. Bahasa Arab
- f. Praktik Ibadah

Kurikulum Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dengan masa belajar 4 tahun dari kelas satu, sampai kelas IV dengan jumlah jam belajar masing-masing maksimal 18 jam pelajaran dalam seminggu. Adapun untuk mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ula' atau Awwaliyah memiliki 4 jam pelajaran perminggu yang setiap jamnya 40 menit.¹¹

Adapun sistematika kurikulum Diniyah Takmiliyah adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan institusional

¹¹Tim Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan keagamaan dan Pondok Pesantren,2003), hlm. 28

- b. Struktur program kurikkulum
- c. Sistem penyajian
- d. Sistem evaluasi
- e. Garis besar program pengajaran

3. Perubahan Kurikulum

Kurikulum bersifat dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terdapat pada faktor-faktor yang mendasarinya. Yakni tujuan pendidikan yang berubah, timbulnya teori belajar yang lebih menjamin lebih baik, bahan pelajaran yang lama jauh ketinggalan dari sudut perkembangan masyarakat, dan lain-lain.

Pengertian perubahan kurikulum menurut Colin J Marsh dan George Willis adalah “*Curriculum change is a generic term than subsumes a whole family of concept such as innovation, development, and adaptational....(2007; 149)*”¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum adalah istilah umum yang diberikan untuk pembaharuan, pengembangan dan pengadaptasian kurikulum.

Sedangkan menurut Husen dan Postlethwaite (1985) mengatakan bahwa kajian perubahan kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yakni: (1) hakikat perubahan, yakni berkenaan dengan masalah perubahan (*reform*), inovasi (*innovation*), dan pergerakan (*movement*) dan (2) proses dan tahap perubahan, yakni berkenaan dengan masalah pengembangan (*development*), penyebaran

¹² Colin J Marsh dan George Willis, *Curriculum: Alternative Approaches, on going Issue*, (Ohio: Pearson, 2007), hlm. 149.

(*diffusion*), disemiasi (*dissemination*), perencanaan (*planning*), adopsi (*adoption*), penerpan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).¹³

Adapun perubahan yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah perubahan yang terkait dengan mata pelajaran bahasa Arab Diniyah Takmiliyah tingkat Awwaliyah.

Proses perubahan kurikulum berawal dari sejumlah persoalan yang terkait dengan kurikulum yang sedang berjalan. Selanjutnya persoalan tersebut ditindaklanjuti dengan mengadakan diskusi-diskusi para pakar dan pihak yang berkompeten yang menangani urusan-urusan kurikulum untuk mengadakan seminar.

Seminar tersebut diadakan dalam rangka membahas persoalan kurikulum yang sedang/telah berjalan. Seminar tersebut menghadirkan sejumlah ahli dan tenaga praktisi pendidikan. Dalam seminar tersebut dibahas secara komperhensif kelemahan kurikulum, dan memberi masukan bagaimana seharusnya kurikulum tersebut dapat disempurnakan.

Seminar tersebut menyimpulkan beberapa pokok pikiran sekaligus merekomendasikan pembentukan tim khusus bekerja untuk mengolah gagasan-gagasan hasil seminar, dan mempersiapkan draft kurikulum baru untuk disampaikan pada pertemuan seminar berikutnya. Draft kurikulum tersebut ditindaklanjuti dengan pertemuan ilmiah. Selajutnya draft yang sudah disempurnakan oleh tim khusus diserahkan kepada pejabat berwenang, dalam kurikulum Diniyah Takmiliyah yang terkait adalah Menteri Agama Direktorat

¹³ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 77.

Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren atau lebih dikenal dengan PEKAPONTREN. Pada tahap ini kurikulum memasuki tahap proses pemberlakuan yaitu tahap proses pengambilan keputusan. Selanjutnya kurikulum baru diberlakukan dengan mengeluarkan surat keputusan oleh Menteri Agama.

Kurikulum baru selanjutnya memerlukan tahap sosialisasi kurikulum. Tahap ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pertemuan-pertemuan di kalangan tenaga kependidikan untuk membicarakan hal baru tersebut. Sosialisasi dimaksudkan untuk memberi pengetahuan baru dari kurikulum bagi pihak pengguna kurikulum agar dengan pengetahuan baru tersebut, mereka dapat menyesuaikan sikap dan tindakannya sesuai dengan tuntutan yang diinginkan oleh kurikulum tersebut.¹⁴

4. Model Pengembangan Kurikulum

Menurut Good (1972) dan Travers (1973) sebagaimana yang dikutip dari Wina Sanjaya (2010), model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambanga-lambang lainnya. Model bukanlah realitas, akan tetapi merupakan representasi realita yang dikembangkan dari keadaan. Dengan demikian, model pada dasarnya berkaitan dengan rencana yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas, yang sifatnya lebih praktis.¹⁵

Model pengembangan kurikulum dipilih berdasarkan kelebihan dan kebaikannya, kemungkinan pencapaian hasil maksimal, sesuai dengan sistem

¹⁴ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada), hal. 18-16.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm.82.

pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut, serta model konsep pendidikan mana yang digunakan apakah sentralisasi atau desentralisasi.¹⁶

Pengembangan kurikulum memiliki beberapa model. Sekurangnya ada delapan model pengembangan kurikulum, antara lain:¹⁷

a. *The Administrative Model*

Model ini merupakan model yang paling lama dan dikenal. Model ini merupakan inisiatif dan gagasan dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi. Administrator yakni bisa dirjen, direktur atau kepala kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan berwenang membentuk suatu komisi atau tim pengarah pengembangan kurikulum. Komisi ini terdiri atas pejabat di bawahnya, para ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu, dan para tokoh dari dunia kerja dan perusahaan.

Komisi ini bertugas untuk merumuskan dan mengkaji konsep-konsep dasar, landasan-landasan, kebijakan, dan strategi utama dalam pengembangan kurikulum. Kemudian setelah tugas tersebut terumuskan, administrator pendidikan membentuk komisi atau tim kerja pengembangan kurikulum yang terdiri atas para ahli pendidikan/kurikulum, ahli disiplin ilmu dari perguruan tinggi, guru-guru bidang studi yang senior. Tim ini bertugas menyusun kurikulum yang sesungguhnya yang lebih operasional, dijabarkan dari konsep-konsep dan kebijakan dasar yang telah digariskan oleh tim pengarah. Yakni merumuskan tujuan-tujuan yang lebih umum, memilih dan menyusun sekuen

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum "Teori dan Praktik"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 161

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 82-170

bahan pelajaran, memilih strategi pengajaran dan evaluasi, serta menyusun pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum tersebut bagi para guru.

Selanjutnya hasil tugas tersebut dikaji ulang oleh tim pengarah serta para ahli lain yang berwenang atau pejabat yang kompeten. Setelah disempurnakan dan dinilai cukup baik, administrator memberi tugas menetapkan berlakunya kurikulum tersebut serta memerintahkan sekolah-sekolah untuk melaksanakannya. Dari sifatnya yang berjalan dari atasan, maka kurikulum ini juga disebut dengan model “*up down*” atau “*line staff*”. Modal ini digunakan dalam sistem pengolahan kurikulum yang bersifat sentralisasi. Penerapan kurikulum jenis ini tidak selalu segera berjalan, tergantung dengan kesiapan guru.

b. *The Grass Root Model*

Model ini merupakan kebalikan dari model pertama, model ini dikembangkan dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi. Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum berasal dari guru-guru atau sekolah. Pengembangan kurikulum dapat berkenaan dengan suatu komponen kurikulum, satu atau beberapa bidang studi bahkan seluruh komponen kurikulum. Pengembangan model ini akan lebih baik jika kondisi yang memungkinkan, baik dilihat dari kemampuan guru-guru, fasilitas, biaya, maupun bahan-bahan kepustakaan. Hal tersebut didasarkan bahwa guru merupakan perencana, pelaksana, dan juga penyempurna dari pengejaran di kelasnya.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*,

Sementara itu, menurut Wina Sanjaya (2010) model ini dapat berjalan dengan baik jika memenuhi beberapa kriteria berikut:

1. Kurikulum bersifat lentur sehingga memberikan kesempatan kepada guru secara lebih terbuka untuk memperbaharui dan menyempurnakan kurikulum yang sedang berlaku.
2. Guru memiliki sikap profesional yang tinggi, serta kemampuan yang memadai.

Ada beberapa langkah penyempurnaan kurikulum yang dapat dilakukan dengan menggunakan model ini. Antara lain:

1. Menyadari adanya masalah
2. Mengadakan refleksi
3. Mengajukan hipotesis
4. Menentukan hipotesis yang sangat mungkin dekat dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.
5. Mengimplementasikan perencanaan dan mengevaluasinya secara terus-menerus hingga terpecahnya masalah yang dihadapi.
6. Membuat dan menyusun laporan hasil pelaksanaan pengembangan melalui model *grass roots*.¹⁹

c. *Beauchamp's System*

Model ini dikembangkan oleh seorang ahli kurikulum Beauchamp. Ia mengemukakan lima hal penting di dalam pengembangan suatu kurikulum, yakni:

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 79-81.

1. Menetapkan lingkup wilayah yang akan dicakup kurikulum tersebut.
2. Menetapkan siapa saja yang ikut terlibat dalam pengembangan kurikulum.
3. Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum.
4. Implementasi kurikulum
5. Evaluasi kurikulum yang minimal mencakup empat hal, yaitu a) evaluasi pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru, b) evaluasi desain kurikulum, c) evaluasi hasil belajar, dan d) evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum.²⁰

d. *The Demonstration Model*

Model ini pada dasarnya sama dengan model *grass roots*. Model ini diperkasai sekelompok guru atau sekelompok guru yang bekerja sama dengan ahli yang bermaksud mengadakan perbaikan kurikulum.

Menurut Smith, Stanley, dan Shores sebagaimana yang dikutip dari Nana Syaodah Sukmadinata (1997) ada dua variasi model ini. Pertama, sekelompok guru dari satu sekolah atau beberapa sekolah ditunjuk untuk melaksanakan suatu percobaan tentang pengembangan kurikulum, tujuannya untuk mengadakan penelitian dan pengembangan tentang salah satu atau beberapa segi/komponen kurikulum. Hasilnya diharapkan dapat digunakan bagi lingkungan luas. Kegiatan ini diperkasai dan diorganisir oleh instansi pendidikan yang berwenang seperti, direktorat pendidikan, pusat pengembangan kurikulum, kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan, dan sebagainya.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, , hlm. 163-164

Bentuk yang kedua kurang bersifat formal. Beberapa guru yang merasa kurang puas dengan kurikulum yang ada, mencoba mengadakan penelitian dan pengembangan sendiri, dengan harapan dapat menemukan kurikulum atau aspek tertentu yang lebih baik.

Kebaikan dari model ini adalah kurikulum yang lebih praktis karena berasal dari yang nyata, perubahan atau penyempurnaan yang berskala kecil, pengembangan kurikulum skala kecil dapat menembus hambatan yang sering dialami seperti dokumentasi baik tetapi pelaksanaan tidak ada, menempatkan guru sebagai inisiatif dapat mendorong para administrator untuk mengembangkan program baru.

Adapun kelemahannya antara lain bagi guru yang tidak berpartisipasi mereka akan menerima dengan enggan-enggan bahkan dapat terjadi apatisisme.²¹

e. *Taba's Inverted Model*

Model ini ditemukan oleh Taba. Menurutnya pengembangan kurikulum yang mendorong inovasi dan kreativitas guru-guru adalah yang bersifat induktif, yang menerapkan inverse atau arah terbalik dari model tradisional. Ada lima langkah pengembangan kurikulum model ini, antara lain:

1. Mengadakan unit-unit eksperimen bersama guru-guru, yang mana kegiatan ini dari beberapa langkah antara lain: mendiagnosa kebutuhan, merumuskan tujuan-tujuan khusus, memilih isi, mengorganisasi isi, memilih pengalaman belajar, mengevaluasi, dan melihat sekuen dan keseimbangan.

²¹ *Ibid*, hlm.165.

2. Menguji unit eksperimen, yakni tidak hanya diuji pelaksanaannya di kelas eksperimen saja, tetapi juga di kelas-kelas lain demi validas dan kepraktisannya, serta menghimpun data guna penyempurnaan.
3. Mengadakan revisi dan konsolidasi, yakni dari data pengujian digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan, juga penerikan kesimpulan tentang hal-hal yang bersiat umum.
4. Mengembangkan keseluruhan kerangka kurikulum.

f. *Roger's Interpersonal Relations Model*

Merupakan model pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh ahli psikoterapi Rogers. Menurutnya manusia berada dalam proses perubahan dan ia memiliki potensi dan kekuatan untuk berkembang sendiri, dan membutuhkan orang lain dalam berkembangannya dalam hal ini guru.

Ada empat langkah pengembangan kurikulum model ini, yakni 1) pemilihan target dari sistem pendidikan, 2) partisipasi guru dalam pengalaman kelompok yang intensif, 3) pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran, dan 4) partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok.

Model pengembangan kurikulum ini berbeda dengan model lainnya. Model ini hanyalah rangkaian kelompok dan tidak ada perencanaan tertulis. Karena yang terpenting adalah aktivitas dan interaksi, yang dengan begitu individu akan berubah.

g. *The Systematic Action Research Model*

Model ini dikembangkan berdasarkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan perubahan sosial, yang melibatkan orang tua, siswa, guru, struktur sistem sekolah, pola hubungan pribadi dan kelompok dari sekolah dan masyarakat berdasarkan harapan mereka. Langkah pertama adalah mengadakan kajian secara seksama tentang masalah-masalah kurikulum dan mengidentifikasi faktor-faktor, kekuatan, dan kondisi yang mempengaruhi masalah tersebut. Hasil kajian tersebut dapat disusun rencana yang menyeluruh tentang cara mengatasi masalah tersebut. Kedua, implementasi dari keputusan yang diambil dalam tindakan pertama.

h. *Emerging Technical Model*

Perkembangan bidang teknologi dan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai efisiensi efektivitas dalam bisnis, juga mempengaruhi perkembangan model-model kurikulum. Hal ini di dasarkan pada:

1. *The behavioral analisis model*, menekankan penguasaan prilaku atau kemampuan. Suatu kemampuan atau prilaku yang kompleks diuraikan menjadi prilaku-prilaku yang sederhana, yang tersusun secara hirarkis.
2. *The System Analisis Model*, berasal dari gerakan efesiensi bisnis. Langkah pertama dalam model ini adalah menentukan spesifikasi perangkat hasil belajar yang harus dikuasai siswa. Langkah kedua adalah menyusun instrumen untuk menilai ketercapaian-ketercapaian hasil belajar yang harus dikuasai siswa. Langkah ketiga mengedintifikasi tahap-tahap ketercapaian

hasil serta perkiraan biaya yang diperlukan. Langkah keempat, membandingkan biaya dan keuntungan dari beberapa program pendidikan.

3. *The Computer-based Model*, suatu model pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan komputer. Pengembangan dimulai dengan mengidentifikasi seluruh unit-unit kurikulum, tiap unit kurikulum telah memiliki rumusan tentang hasil-hasil yang diharapkan. Setelah diadakan pengelolaan disesuaikan dengan kemampuan dan hasil-hasil yang dicapai siswa disimpan dalam komputer.²²

5. Implementasi Kurikulum

Kurikulum memiliki dua dimensi yang sama penting. Yakni sebagai pedoman dan implementasi. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.²³ Kurikulum sebagai implementasi merupakan aktualisasi dari kurikulum sebagai pedoman itu. Jadi implementasi kurikulum pada dasarnya adalah proses belajar mengajar.²⁴ Atau dapat diartikan juga bahwa implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum (SK-KD) yang dijabarkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rencana tertulis.²⁵

²² *Ibid.*, hlm. 170.

²³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 178.

²⁴ Wina Sanjaya, *Pengembangan Kurikulum "Teori dan Praktik KTSP"*, (Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2007), hlm. 207.

²⁵ E. Mulyasa, *Implementasi ...*, hlm. 179.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa implementasi kurikulum Diniyah Takmiliyah mata pelajaran bahasa Arab adalah pelaksanaan atau penerapan kurikulum Diniyah Takmiliyah mata pelajaran bahasa Arab atau proses belajar mengajar bahasa Arab yang berpedoman pada kurikulum Diniyah Takmiliyah Bahasa Arab tahun 2010.

Pelaksanaan kurikulum mangacu pada peraturan, perundangan dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Peraturan perundangan memayungi pelaksanaan pendidikan, dimulai dari UUD, UUSPN, dan undang-undang yang terkait, PP, KEPRES, keputusan Menteri pendidikan atau Menteri Agama untuk Diniyah Takmiliyah, bahkan oleh Dirjen Pendidikan Agama. Kebijakan pendidikan disusun harus bertolak dengan kondisi, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat.²⁶

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum Diniyah Takmiliyah antara lain:

- a. Fleksibilitas program, yakni dalam pelaksanaan kurikulum guru harus memperhatikan keadaan peserta didik dan metode pengajaran yang sesuai dengan materi dan kematangan peserta didik.
- b. Berorientasi pada tujuan, yakni dalam pemilihan kegiatan dan pengalaman belajar harus fungsional dan objektif. Oleh karena itu diperlukan kriteria yang jelas dan didasarkan pada ilmu pengetahuan dan perubahan masyarakat.
- c. Efektivitas dan efisiensi.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 36-37.

- d. Kontinuitas dalam artian bahwa kurikulum dilaksanakan harus diusahakan adanya hubungan hierarki yang fungsional.
- e. Pendidikan seumur hidup. Hal ini mengingat bahwa Diniyah Takmiliah merupakan pendidikan yang dikhususkan untuk memberikan ilmu agama, yang mana dijadikan pedoman hidup di dunia dan akhirat.²⁷

Menurut Hasan (1984: 12) ada beberapa faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, yakni: karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian (ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan), pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan.

Implementasi kurikulum dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana (guru). Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab langsung dalam mewujudkan kurikulum. Hal tersebut disebabkan beberapa alasan, yakni:

1. Guru langsung melaksanakan kurikulum di kelas.
2. Guru yang bertugas mengembangkan kurikulum pada tingkatan pengajaran, karena melakukan tugas;
 - a. Menganalisis tujuan berdasarkan apa yang tertuang dalam kurikulum resmi,
 - b. Mengembangkan alat evaluasi sebagai tujuan
 - c. Merumuskan bahan yang sesuai sebagai isi kurikulum
 - d. Merumuskan bentuk kegiatan belajar
 - e. Melaksanakan apa yang telah diprogramkan

²⁷Tim Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003), hlm. 16-19.

3. Guru langsung menghadapi masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum di kelas.
4. Guru yang mencari upaya pemecahan segala permasalahan yang dihadapi, dan melaksanakan upaya itu.²⁸

Guru merupakan pelaksana kurikulum. Hal ini dikarenakan guru merupakan seorang yang memberikan materi dan mengajarkannya kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui tujuan kurikuler bidang studi yang dipegangnya agar dapat menentukan dan menjawab kegiatan mengajarnya. Hal tersebut dikarenakan bahwa mata pelajaran atau tujuan kurikuler merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan institusional. Dalam mengajarkan mata pelajaran, guru harus melihat pada tujuan pengajaran yang disebut tujuan instruksional, baik yang umum maupun khusus atau penjabaran dari tujuan instruksional umum.

Menurut Oliver (1977). Agar kegiatan perubahan dan pembaharuan kurikulum dapat berjalan dengan lancar dan baik, guru disarankan untuk mengurangi hal-hal sebagai berikut:

1. Kegelisahan dan ketidaknyamanan.
2. Ketidakmampuan.
3. Kekurangan dana.
4. Kekurangan waktu.

²⁸ Mohammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru 1985), hlm. 78,

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Setting Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan sebagainya.²⁹

Penelitian ini jika ditinjau dari segi data, merupakan penelitian kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelung, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata, bukan angka-angka dari orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Pemahaman diperoleh dari analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi.³⁰

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan keterangan dan menyajikan hasilnya melalui deskripsi terhadap perubahan dan implementasi kurikulum bahasa Arab Diniyah Takmiliah.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dari bulan Maret sampai Juni tahun 2012.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 130.

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 94.

3. Penentuan Sumber Data

Sumber data atau subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Untuk dapat memperoleh data penelitian yang valid dan realibel, maka peneliti menentukan teknik penelitian sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Bidang Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren Kantor Wilayah D.I. Yogyakarta

Merupakan key informan yang akan diminta keterangan terkait dengan perubahan kurikulum Diniyah Takmiliyah dan proses sosialisanya.

- b. Kepala Diniyah Takmiliyah Al Munajah

Merupakan key informan yang akan diminta keterangan mengenai perumusan kurikulum dan kemadrasahan.

- c. Guru atau *Ustadz* bahasa Arab Diniyah Takmiliyah Al Munajah

Merupakan informan yang diminta keterangannya mengenai proses pembelajaran bahasa Arab di kelas yang merupakan kegiatan ini implementasi kurikulum.

- d. Siswa-siswi Diniyah Al Munajah Tingkat Awaliyah Kelas Dua, Tiga, dan Empat

Merupakan informan yang diminta informasinya terkait dengan proses belajar mengajar yang berlangsung. Hal ini terkait dengan implementasi kurikulum dimana siswa menjadi objek yang dikembangkan keilmuannya melalui rumusan-rumusan kurikulum.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Fungsi wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data, dan wawancara sebagai penunjang pada teknik lain, seperti analisis dokumen.

Wawancara penting dilakukan untuk mencari keterangan tentang perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pihak pemerintah, implementasi dan pengembangan kurikulum di madrasah. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk kepala Bidang Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren Kantor Wilayah D.I. Yogyakarta, Madrasah Diniyah Takmiliyah, guru mata pelajaran bahasa Arab, siswa-siswi Diniyah Takmiliyah Al Munajah.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan wawancara peneliti memerlukan acuan rencana pertanyaan yang hendak disampaikan pada responden, namun penulis juga tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara sedang berlangsung.

b. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Hal tersebut dikarenakan

sebagian besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bentuk dokumentasi.³¹

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Contoh rekaman di sini adalah nilai siswa, kurikulum satuan siswa, silabi.

c. Observasi

Observasi merupakan penafsiran dari teori (Karl Popper). Namun demikian, observasi dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti dan mengamati objek dalam rangka penyimpulan data.

Observasi memiliki tiga jenis, yakni *observasi langsung*, *observasi dengan alat*, dan *observasi partisipasi*. Adapun observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi secara langsung. Yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui suasana KBM bahasa Arab di kelas dan keadaan Diniyah.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Metode analisis data yang

³¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 121.

digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif kualitatif sebagai metode utama.

Analisis kualitatif yaitu menganalisis data yang bukan bentuk angka-angka, dengan menguraikan data apa adanya yang kemudian dicari jalan keluarnya. Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptis yaitu suatu analisa yang berangkat mendeskripsikan realita fenomena sebagaimana apa adanya terpisah dari perspektif subjektif.³²

Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sabagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data-data yang diperoleh, pemusatan perhatian pada peyedarhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul catatan tertulis di lapangan, dan sifat dari reduksi data tidak terpisah dari analisis data di lapangan.

c. Penyajian Data

Yang dimaksud dengan penyajian data di sini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya

³² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 102.

penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis. Yakni mengurai seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.³³ Oleh karena itu, semua data di lapangan berupa dokumen, hasil wawancara, dan observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang implementasi kurikulum mata pelajaran bahasa Arab di Diniyah Takmiliah Al Munajah Wonokromo.

d. Uji Keabsahan Data

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Proses ini didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai objek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.³⁴ Adapun triangulasi data yang digunakan antara lain triangulasi sumber, yakni membandingkan data hasil wawancara dengan observasi, observasi dan dokumen, evaluasi belajar siswa dengan wawancara tentang penerapan metode pengajaran.

³³Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1996), hlm. 10

³⁴Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.103.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan, telaah, analisa terhadap masalah-masalah agar lebih mendalam dan sistematis dan agar lebih mudah dipahami, maka peneliti membagi ke dalam tiga bagian. Yakni, pendahuluan, isi, dan bagian penutup. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama yakni pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah gambaran umum Diniyah Takmiliyah yang akan diteliti yakni Diniyah Takmiliyah Al Munajah Wonokromo, yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan dan strategi Diniyah Takmiliyah Al Munajah, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum, dan struktur organisasi.

Bab ketiga yakni bagian inti yang berisi peyajian data dan analisisnya yang membahas tentang perubahan kurikulum bahasa Arab Diniyah Takmiliyah tahun 2010 yang meliputi: Proses perubahan yang terdiri dari beberapa sub judul kecil antara lain Latar belakang dan landasan perubahan kurikulum, pelaku perubahan kurikulum, model pengembangan kurikulum, dan isi perubahan kurikulum.

Bab keempat yakni bagian yang membahas tentang implementasi kurikulum bahasa Arab tahun 2010 di Diniyah Takmiliyah Al Munajah yang meliputi: Peran guru bahasa Arab Diniyah Takmiliyah Al Munajah dalam

implementasi kurikulum, proses belajar mengajar bahasa Arab di Diniyah Takmiliah Al Munajah dengan kurikulum baru, dan hasil belajar mengajar bahasa Arab di Diniyah Takmiliah Al Munajah dengan kurikulum baru

Bab kelima yakni penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait dengan Perubahan Kurikulum Bahasa Arab Diniyah Takmiliyah Tahun 2010 dan Implementasinya di Diniyah Takmiliyah Al Munajah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Perubahan Kurikulum

a. Latar Belakang Perubahan

Perubahan kurikulum dilatarbelakangi adanya anggapan terhadap muatan atau materi kurikulum yang terlalu sulit atau tinggi. Kurikulum tersebut dianggap terlalu sulit oleh Diniyah yang ada di luar pesantren. Namun jika kurikulum tersebut diterapkan di dalam Diniyah yang berada di kalangan pesantren, maka kurikulum itu dianggap terlalu mudah.

b. Pelaku Perubahan

Perubahan kurikulum Diniyah Takmiliyah tahun 2010 melibatkan pejabat Kementerian Agama Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, para akademisi, pimpinan Madrasah Diniyah Takmiliyah, dan beberapa para pemerhati Pendidikan keagamaan Islam. Namun demikian, hanya melibatkan di tingkat pusat saja. Sehingga permasalahan yang berasal dari daerah tidak begitu diketahui atau dipertimbangkan.

c. Model Pengembangan kurikulum

Model pengembangan kurikulum yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Diniyah Takmiliah tahun 2010 adalah The Administrative model. Hal ini dikarenakan dalam pengembangan kurikulum berasal dari pusat, yakni Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pusat.

d. Isi Perubahan

Hasil inovasi kurikulum atau isi kurikulum bahasa Arab tahun 2010 dapat diidentifikasi beberapa hal yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, seperti materi kurikulum yang tidak menyacu pada tema tertentu, sehingga diberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkannya, materi bahasa Arab yang berkorelasi dengan mata pelajaran lainnya seperti al Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh. Penguasaan kosa kata bahasa Arab merupakan standar kompetensi yang ditekankan di semua jenjang kelas Awwaliyah. Untuk kelas I Awwaliyah memprioritaskan siswa untuk mampu membaca dan menulis, dan belum dikenalkan tata bahasa (Nahwu dan Sharaf). Untuk kelas II selain kemampuan membaca dan menulis, juga dikenalkan tata bahasa, yakni klasifikasi kata dan struktur kalimat sederhana. Untuk kelas III selain kemampuan membaca dan menulis, juga dikenalkan tata bahasa, yakni struktur kalimat sederhana berupa *Nakirah* dan *Ma'rifaa*, juga *Mabni* dan *Mu'rab*.

2. Implementasi Kurikulum Bahasa Arab di Diniyah Takmiliyah Al Munajah

a. Peran Guru Bahasa Arab Diniyah Takmiliyah Al Munajah Dalam Perubahan Kurikulum

Adapun peranan guru Diniyah Takmiliyah Al Munajah dalam implementasi kurikulum antara lain:

1. Berpartisipasi dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama terkait dengan perubahan kurikulum bahasa Arab tahun 2010. Meskipun demikian, guru yang mengikuti tidak semuanya, sehingga salah seorang guru mengaku belum mengetahui adanya perubahan kurikulum tahun 2010.
2. Aktif dalam FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah).
3. Merumuskan tujuan pembelajaran meskipun belum dibuat kurikulum yang tertulis.
4. Menentukan dan merangkum materi pembelajaran yang bersumber dari buku-buku bantuan Kementerian Agama maupun dari sumber lainnya.
5. Menjalin komunikasi dengan orang tua siswa mengenai pentingnya peranan orang dalam mendorong siswa untuk aktif sekolah di Diniyah Takmiliyah.

Kendala yang dihadapi antara lain:

1. Pemahaman guru terhadap kurikulum bahasa Arab Diniyah Takmiliyah Tahun 2010 masih minim, bahkan ada yang tidak tahu.
2. Belum ada buku pelajaran baru yang menggunakan kurikulum 2010.

3. Partisipasi pemerintah daerah dalam pengembangan Diniyah Takmiliah yang masih minim.
 4. Tingkat kehadiran siswa yang rendah.
 5. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab.
 6. Keterbatasan waktu.
 7. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Namun demikian, ada guru dapat berkomunikasi dengan siswa sehingga tercipta komunikasi dua arah.
- b. Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab di Diniyah Takmiliah Al Munajah Dengan Kurikulum Baru

Proses belajar mengajar bahasa Arab menggunakan kurikulum yang baru di Diniyah Takmiliah Al Munajah belum berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Pembelajaran berpusat pada guru.
 2. Metode yang digunakan belum beragam, seringkali menggunakan metode ceramah.
 3. Penggunaan media belajar yang terbatas.
- c. Hasil Belajar Mengajar Bahasa Arab di Diniyah Takmiliah Al Munajah Dengan Kurikulum Baru

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai harian, nilai ulangan harian, dan ujian atau *imtihan*. Dengan kesimpulan sebagai berikut nilai bahasa Arab siswa-siswi kelas II, III, dan IV pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 memiliki rata-rata secara berurutan yakni 78, 64, dan 65

dengan SKL 60. Nilai tersebut merupakan nilai yang berasal dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian semester ganjil. Hasil ini meskipun sudah memenuhi SKL, namun masih minim.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang telah disampaikan penulis di atas, penulis merasa perlu memberikan saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca skripsi ini, serta lembaga yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang diajukan kepada pihak Diniyah Takmiliah, guru bahasa Arab, siswa-siswi dan pemerintah daerah antara lain:

1. Kepada Pihak Diniyah Takmiliah

- a. Hendaknya pihak Diniyah meninjau kembali muatan kurikulum/materi bahasa Arab dan tujuan pembelajaran yang terarah guna mencapai tujuan pembelajaran yang jelas .
- b. Hendaknya Diniyah dapat membuat komunikasi yang lebih baik lagi antar guru bahasa Arab.
- c. Hendaknya sarana dan prasarana seperti perpustakaan diberdayakan lagi agar lebih menarik minat baca siswa.
- d. Hendaknya membuat inovasi suatu program pengembangan diri siswa yang menarik seperti Qiraat, Hadrah, atau lainnya guna menarik anak-anak untuk datang dan belajar di Diniyah Takmiliah.
- e. Sebaiknya pihak sekolah senantiasa melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah guna kelancaran kegiatan belajar dan mengajar.

2. Kepada Guru Bahasa Arab

- a. Hendaknya guru selalu membuat variasi dalam mengajar dengan memperhatikan unsur-unsur metode dan psikologi siswa.
- b. Hendaknya guru menyusun program belajar dan menjadikannya pedoman dalam mengajar.
- c. Hendaknya guru lebih menggali potensi siswa, memotivasi dan semangat dalam belajar bahasa Arab, agar kegiatan belajar mengajar tidak berpusat pada guru saja.

3. Kepada Siswa-siswi

- a. Hendaknya siswa menyadari betapa pentingnya pendidikan agama khususnya bahasa Arab sehingga tidak merasa malas untuk belajar di Diniyah Takmiliah.
- b. Hendaknya menciptakan suasana yang kondusif saat proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Hendaknya meningkatkan semangat belajar bahasa Arab dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.
- d. Hendaknya siswa mengkaji bahasa Arab di luar madrasah guna meningkatkan keterampilan dan mewujudkan tercapainya tujuan belajar.
- e. Hendaknya tidak selalu bergantung oleh guru.

C. Kata Penutup

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian halaman demi halaman, Alhamdulillah penulis sampaikan beribu rasa syukur kepada Allah swt, karena

berkat rahmat dan hidayahnya karya ini dapat terselesaikan dengan kelebihan dan kekurangannya.

Penulis menyadari, meskipun sudah berusaha maksimal dalam penyusunan skripsi ini, namun masih banyak kekurang yang belum terpenuhi dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik.

Semoga skripsi ini secara khusus bermanfaat bagi penulis, dan pada umumnya bagi para pembaca, lembaga pendidikan formal dan nonformal, serta bagi semua pihak. Di samping itu juga, penulis berharap dengan adanya penelitian kita bisa menyadari betapa pentingnya kehadiran Diniyah Takmiliyah di tengah modernisasi saat ini, dan berharap agar pemerintah dan masyarakat dapat saling membantu dalam mengembangkan Diniyah Takmiliyah.

Di penghujung kata semoga Allah swt selalu memerikan petunjuk dan bimbingan kepada kita semua dalam melaksanakan tugas dan kewajiban hambanya dan khalifah di bumi ini, *ãmĤn*.

Yogyakarta, 25 Juni 2012
Penulis

Millatuddiana
NIM. 08420155

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Ali, Muhamad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1985.
- Arikuno, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogya: Aditya Media, 2008.
- Arikuno, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Reika Cipta, 2002.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkap Pilar-pilar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: SUKA Press, 2010.
- Asyroi, Syamsudin dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: POKJA Akademik UIN SUKA, 2006.
- Baker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Ghali Indonesia, 1996.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Efendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004.
- Fatnawati, Eni, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Sleman Kota*, Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Hamid, Abdul dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metod, Strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN Melang Press, 2008.
- Hasibuan, Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Hidayat, H, *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas Satu Madrasah Aliyah*, Semarang: Toha Putra, 2004.

- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum "Teori dan Praktik"*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2010.
- Khatimah, Siti Nurul, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul*, Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Machmudah, Umi, dan Abdul Wahab, *Active Learnig "Dalam Pembelajaran Bahasa Arab"*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Marsh, Colin J dan George Willis, *Curriculume, Alternative Approaches, on Gaing Issues*, Ohio: Pearson, 2007.
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Jogyakarta: Teras, 2009.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bumi Aksara: 1995.
- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Partanto, Pius dan M Dahlan AL Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Rumayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran "Teori dan Praktik Pengembangan KTSP"*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Pengembangan Kurikulum "Teori dan Praktik KTSP"*, Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2007.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum "Teori dan Praktik"*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.

Tim Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembiayaan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2003.

Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Diniyah Takmiliyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren 2007.

Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Kurikulum Diniyah Takmiliyah, Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren 2009.

Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Kelompok Kerja Diniyah Takmiliyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren 2007.

Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Yusron, M. , *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2004 kelas X MAN Wonokromo*, Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Zein, Muhammad, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.

<http://aliyahcijulang.wordpress.com/2010/04/08/makalah-diniyah/> akses tanggal 10 Desember 2011.

<http://ponpes-ianatut-tholibin.blogspot.com/2011/02/madrasah-diniyah.html> akses tanggal 10 Desember 2011.

<http://sangit26.blogspot.com/2011/07/optimalisasi-peran-pemerintah-terhadap.html> akses tanggal 10 Desember 2011.

<http://www.scribd.com/doc/40629950/Kurikulum-dan-Optimalisasi-Peran-GuruDiniyah-Takmiliyah> akses 25 Februari 2012.

Asma al Husna yang dibaca siswa-siswi Diniyah Takmiliah

Al Munjah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ لِلنَّبِيِّ حَبِيبِنَا	بِسْمِ اللَّهِ بَدَأْنَا وَالْحَمْدُ لِرَبِّنَا
رِضَاكَ كَ مَطْلُوبِنَا لِدُنْيَانَا وَ آخِرَانَا	يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا أَنْتَ مَقْصُودُنَا
يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ يَا مُهَيِّمُنُ يَا عَزِيزُ	يَا رَحْمَانُ يَا رَحِيمُ يَا مَلِكُ يَا قُدُّوسُ
يَا مُصَوِّرُ يَا غَفَّارُ يَا قَهَّارُ يَا وَهَّابُ	يَا جَبَّارُ يَا مُتَكَبِّرُ يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ
يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ	يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ يَا قَابِضُ
يَا عَظِيمُ يَا حَافِظُ يَا مُقَيِّتُ يَا حَسِيبُ	يَا مُدِّلُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا حَكَمُ
يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ يَا دَوَّادُ يَا مَجِيدُ	يَا عَظِيمُ يَا غَفُورُ يَا شَكُورُ يَا عَلِيُّ
يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ يَا وَلِيُّ يَا حَمِيدُ	يَا جَلِيلُ يَا كَرِيمُ يَا رَقِيبُ يَا مُجِيبُ
يَا مُمِيتُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا وَجِدُ	يَا بَاغِثُ يَا شَهِيدُ يَا حَقُّ يَا وَكِيلُ
يَا قَادِرُ يَا مُقَدِّرُ يَا مُعَدِّمُ يَا مُؤَخَّرُ	يَا مُحْصِ يَا مُبْدِيُّ يَا مُعِيدُ يَا مُحْيِي
يَا وَلِيُّ يَا مُتَعَالِيُّ يَا بَرُّ يَا هَوْبُ	يَا مَجِيدُ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ يَا مَمْدُ
يَا مَنَعُ يَا ضَارُّ يَا نَفَعُ يَا نُورُ	يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ يَا ظَهْرُ يَا بَاطِنُ
يَا رَسِيدُ يَا صَبُورُ عَزَّ جَلَّ ذِكْرُهُ	يَا مُنْتَقِمُ يَا عَفُوُّ يَا رُؤْفُ يَا مُعْنَى
وَلَوْلَا دِينَا وَدُرِّيَّاتِنَا	يَا هَدِيُّ يَا بَدِيعُ يَا بَاقِيُّ يَا وَارِثُ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ	بِأَسْمَائِكَ الْحُسْنَى اغْفِرْ لَنَا دُنُوبَنَا
الْحَائِبَاءِ وَاللَّامُوتِ	وَلِمَسَائِكُنَا وَتَلَامِيذِنَا
وَاجْبُرْ عَلَيَّ نُفْسَانَنَا وَارْفَعْ دَرَجَاتِنَا	كَافَّةً عَمَاءَ
حَلَالًا طَيِّبًا وَعَمَلًا صَالِحًا	كَفَّرْ عَن سَيِّئَاتِنَا وَاسْتُرْ عَلَيَّ عُيُوبِنَا
وَ صَحِّحْ أَجْسَادَنَا دَائِمَ حَيَاتِنَا	وَارزُقْنَا عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا
وَ قَرَّبِي رَجُونَ آخِرًا نِلْنَا لِمُنَى	وَ نَوِّرْ قُلُوبَنَا وَبَيِّرْ أُمُورَنَا
وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا	إِلَى الْخَيْرِ قَرَّبْنَا عَنِ الشَّرِّ بَاعِدْنَا
وَ إِلَيْهِ وَصَحِّبِهِ إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ	بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا وَاقْضِ حَوَائِجَنَا
أَنْتَ جَاوَادُ الْحَلِيمِ وَأَنْتَ نِعَمَ الْمُعِينِ	صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ طَهْ خَلِيلِ الرَّحْمَنِ
	أَمِينَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنَ يَا رَحِيمَ

KISI - KISI PENELITIAN
PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB 2010 DAN
IMPLEMENTASINYA DI DINIYAH TAKMILIAH AL MUNAJAH

No.	INDIKATOR	METODE PENCARIAN DATA			CACATAN LAPANGAN
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1.	Gambaran Umum Diniyah Takmiliyah Al Munajah: a. Letak geografis b. Sejarah berdirinya c. Keadaan guru (latar belakang pendidikan) d. Keadaan siswa siswa, (Jumlah, latar belakang social, Usia) e. Sarana Prasarana (ruang Belajar, Ruang guru, ruang kepala, UKS , perpustakaan (buku – buku yang dimiliki, minat baca siswa), laboratorium, dan lapangan) f. Visi misi g. Kurikulum madrasah diniyah		V		
		V		V	
		V	V		
		V	V	V	
				V	
				V	
2.	Perubahan Kurikulum Bahasa				

	Arab DT Al Munajah Tahun 2010:				
	a. kebijakan yang terkait dengan peruhan kurikulum	V		V	
	b. latar belakang perubahan	V		V	
	c. isi perubahan kurikulum			V	
	d. Proses sosialisasi kurikulum yang baru	V		V	
3.	Implementasi Kurikulum Bahasa Arab DT 2010				
	a. Tujuan				
	• Tujuan kurikuler dan instruksional pembelajaran bahasa Arab.	V	V	V	
	• Ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan		V	V	
	b. Isi atau Bahan pelajaran				
	• Isi atau bahan pelajaran bahasa Arab sudah sesuai dengan tingkat kematangan dan keadaan siswa			V	
	• penyusunan isi atau bahan			V	

	materi sesuai dengan tingkat kesulitan mudah ke susah	V			
	c. Proses belajar mengajar	V	V	V	
	d. Penilaian/evaluasi pembelajaran				
	• Jenis Evaluasi apa saja yang digunakan guru	V	V		
	• Bentuk soal	V		V	
	• Pelaksanaan evaluasi	V	V		
	• Instrumen evaluasi yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	V	V		

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA MADRASAH

1. Kurikulum MDT telang mengalami perubahan, yang sangat jelas adalah perubahan terlihat pada mata pelajaran bahasa Arab, bagaimana Madrasah menanggapinya?
2. Bagaimana peranan masyarakat dalam pelaksanaan MDT?
3. Bagaimana peranan pemerintah Bantul?
4. apakah madrasah pernah mengikutikan ustadz – ustadznya dalam pelatihan – pelatihan mengenai perubahan kurikulum MDT?
5. Bagaimana kurikulum bahasa Arab dikembangkan di madrasah Bapak?
6. Sesuai dengan tuntutan profesionalitas guru, bagaimana latar belakang guru MDT Al Munajah?
7. Untuk efektifitas apakah sekolah memiliki jumlah guru yang cukup?
8. Dalam pelaksanaan kurikulum MDT apakah madrasah menggunakan buku pedoman yang diterbitkan Direktorat Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren?

B. GURU BAHASA ARAB

1. Sejahtahun berapa Bapak mengajar bahasa Arab?

2. Persiapan apa yang Bapak lakukan sebelum melakukan pembelajaran?
3. Apakah Bapak menggunakan buku pedoman kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah?
4. Apakah Bapak membuat RPP sebelum mengajar?
5. Apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan tentang kurikulum MDT 2010?
6. Buku apa saja yang dijadikan pegangan Bapak dalam mengajar?
7. Dalam pembelajaran yang berbasis KTSP, searusnya menyesuaikan dengan standar isi dan standar kompetensi lulus .
8. Dalam pembelajaran bahasa Arab apakah Bapak menggunakan buku panduan khusus untuk menentukan standar isi dan standar kompetensi lulus?
9. Bagaimana cara Bapak menentukan SK KD?
10. Apakah Bapak telah benar – benar mengimplementasikan perubahan kurikulum bahasa Arab tahun 2010?
11. Model pendekatan belajar apa yang bapak gunakan?
12. Metode pembelajaran apa *saja* yang telah Bapak gunakan ?
13. Strategi belajar apa tyang Bapak gunakan untuk mengintegrasikan materi bahasa Arab dengan mata pelajaran lainnya?

14. Bagaimana penyesuaian antara materi dengan kompetensi kebutuhan siswa?
15. Bagaimana cara menanggulangi kebosanan siswa?
16. Instrument evaluasi apa yang Bapak gunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Arab siswa?
17. Apakah Bapak memberikan penugasan – penugasan terhadap siswa?
18. Apakah bapak pernah memberikan motivasi terhadap siswa ?
19. Apa saja kendala yang Bapak hadapi dalam penerapan kurikulum tahun 2010?

C. SISWA – SISWA MADRASAH

1. Apakah belajar mata pelajaran bahasa Arab mudah dan menyenangkan?
2. Apakah guru sering memberikan pertanyaan ketika mengajar?
3. Apakah anda mengerti apa yang disampaikan guru?

LEMBAR OBSERVASI PBM DI KELAS

Mata Pelajaran :
Kelas/ jam ke- :
Materi :
Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Keterampilan membuka pelajaran: 1. Menarik perhatian siswa 2. Membuat apersepsi 3. Member acuan 4. Member pre-test			
2.	Keterampilan menjelaskan materi: 1. Kejelasan 2. Penggunaan contoh/ilustrasi 3. Pengorganisasian 4. Penekanan hal penting 5. Integrasi dan interkoneksi materi			
3.	Keterampilan mengadakan variasi: 1. Gaya mengajar (suara, mimic, gerak) 2. Variasi media 3. Variasi pola interaksi			
4.	Keterampilan bertanya: 1. penyebaran 2. pemilaaan giliran 3. pemberian waktuberfikir			
5.	Keterampilan memberi penguatan: 1. penguatan verbal 2. penguatan non verbal			
6.	Keterampilan menutup pelajaran: 1. meninjau kembali isi materi			

	2. melakukan post test		
7.	Keterampilan menggunakan waktu		
8.	Keterampilan mengelola kelas: 1. menciptakan kondisi belajar yang kondusif 2. memusatkan perhatian siswa 3. memberi teguran		

Catatan Lapangan 1
Metode Pengumpulan Data: Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Kelas : Awwaliyah II
Materi : وَحْيُ اللَّهِ تَعَالَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
Tanggal Pengamatan: 31 Maret 2012

Guru bahasa Arab : Jauhari Khalil

Sebelum guru memasuki ruang kelas, para siswa sedang melantunkan Asmā al Husna dan Do'a sebagaimana yang biasa mereka lakukan sebelum memulai belajar. Kemudian guru memasuki ruangan kelas dan langsung bergabung untuk melantunkan Asmā al Husna bersama-sama dengan siswa. Setelah siswa dan guru selesai melantunkan semuanya, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru menanyakan pelajaran yang terdahulu. Adapun pelajaran yang terdahulu adalah teks bahasa Arab tentang sejarah penurunan al Qur'an. Guru meminta dan menunjuk beberapa siswa untuk membacakan teks tersebut secara bergantian. Setelah itu guru menanyakan kepada para siswa makna dari teks tersebut. Siswa terlihat agak kesulitan dalam mengartikan, kemudian Guru membantu siswa untuk mengartikan secara bersama-sama,

Kegiatan belajar dan mengajar saat itu hanya diikuti oleh sembilan murid laki-laki dan 12 murid perempuan. Guru terlihat membaur dengan siswa dan selalu menegur siswa yang bercanda atau kurang memperhatikan keterangan Guru dengan cara menanyakan arti dari sebuah kata atau apa yang telah dijelaskan oleh guru yakni mengenai penurunan al Qur'an, siswapun terlihat berfikir sejenak dan menjawab dengan benar.

Setelah guru dan siswa selesai mengartikan, guru meneruskan materi baru dan menuliskannya di papan tulis, dan siswa menyalinnya di buku mereka.

Adapun materinya adalah sebagai berikut:

وَحْيُ اللَّهِ تَعَالَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَبَّدُ فِي غَارِ حِرَاءٍ. وَلَمَّا بَلَغَ أَرْبَعِينَ سِنِينَ مِنْ عُمُرِهِ نَزَلَ عَلَيْهِ جِبْرِيْلُ بِالْوَحْيِ. وَأَوَّلُ مَا نَزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ (أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ الْآيَةُ (نَزَلَ الْوَحْيُ عَلَى الرَّسُولِ خِلَالَ ثَلَاثِ وَعِشْرِينَ سَنَةً مِنْهَا ثَلَاثُ عَشْرَةَ سَنَةً فِي مَكَّةَ وَعَشْرَ سَنَاتٍ مِنْ مَدِينَةَ.

وَكَانَ الرَّسُولُ يَأْمُرُ كِتَابَ الْوَحْيِ بِكِتَابَةِ مَا يَنْزِلُ عَلَيْهِ مِنَ الْقُرْآنِ . وَبَعْدَ وَقَاةِ
 الرَّسُولِ أَمْرَ الْخَلِيفَةِ أَبُو بَكْرٍ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ أَنْ تَقُومَ بِجَمْعِ الْقُرْآنِ فِي مِصْحَفٍ
 وَاحِدٍ .
 وَالآيَاتُ وَالسُّورَاتُ الَّتِي نَزَلَتْ فِي مَكَّةَ تُسَمَّى مَكِّيَّةً , وَالآيَاتُ وَالسُّورَاتُ الَّتِي
 نَزَلَتْ فِي الْمَدِينَةِ تُسَمَّى مَدِينِيَّةً .
 وَالْقُرْآنُ الْكَرِيمُ كِتَابُ الْخَالِدِ , فِيهِ أَحْبَابُ الْأُمَّمِ السَّابِقَةِ , وَقَصَصُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ .

Materi tersebut bersumber dari buku bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah kurikulum 1994 yang diterbitkan oleh Departemen Agama.

Terlihat ada beberapa siswa yang tidak menulis dikarenakan tidak membawa buku catatan mereka, kemudian guru menegur mereka, dan mereka diharuskan untuk menulisnya di rumah. Setelah selesai guru dan siswa bersama-sama membaca surat al Ashri, guru mengucapkan salam dan siswa menjawab kemudian bergantian mencium tangan guru secara bergantian.

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data: Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : 01 April 2012
Jam : 16.00-17.30
Lokasi : Ruang Kepala Diniyah Takmiliah Al Munajah
Sumber Data : M. Ichsan (kepala Diniyah Takmiliah Al Munajah)

Deskripsi Data

Deskripsi tentang lokasi penelitian sangat penting. Hal ini dikarenakan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai keadaan lokasi penelitian. Observasi meliputi letak geografis, sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah, keadaan guru, siswa, dan karyawan.

Dari observasi tersebut diperoleh berupa letak geografis madrasah yakni Diniyah Takmiliah Al Munajah terletak di Dusun Wonokromo II, Desa Wonokromo, Kec. Pleret, Kab. Bantul. Lokasi madrasah tersebut dinilai cukup strategis. Hal tersebut dikarenakan lokasinya berada di sekitar pemukiman penduduk dan sangat dekat dengan jalan raya Imogiri Timur. Batas-batas wilayah yang dimiliki Al Munajah meliputi: sebelah utara berbatasan dengan dusun Ketonggo, pasar Plered dan pusat-pusat pendidikan formal seperti MAN Wonokromo dan SMP Plered, sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga atau Wonokromo I, sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk atau desa Plerad, dan di sebelah barat berbatasan dengan dusun Braja dan jalan raya Imogiri Timur.

Gedung sekolah dibangun di atas tanah seluas 1.400 m². Luas tanah tersebut merupakan milik pemerintah desa Wonokromo seluas 1.100 m², dan sisanya yakni 300 m² merupakan milik yayasan Al Munajah.

Adapun pergedungan antara lain terdiri dari tujuh ruang kelas, perpustakaan, enam kamar mandi, satu ruang kantor yang berfungsi sebagai ruang kepala sekolah yang menyatu dengan ruang TU dan Guru dikarenakan keterbatasan ruang, dan aula yang masih proses pembangunan yang berada di sebelah selatan ruang kelas pra Athfal dan Athfal. Di samping itu juga, terdapat peralatan antara lain meja siswa 106 buah, kursi siswa 210 buah, papan tulis 7 buah, meja guru 7 buah, kursi guru 7 buah, meja kepala Diniyah 2 buah.

Ruang kelas yang dimiliki Diniyah Takmiliah luasnya 7x6 M² dan dilengkapi dengan lemari kelas dua pintu, dua buah kipas angin, kursi dan meja siswa dan guru. Adapun ruang perpustakaan memiliki dua meja, satu lemari besar, satu lemari sedang, dan dua lemari kecil, dan memiliki koleksi buku-buku seperti buku paket pelajaran dari Kementrian Agama, komik dan novel remaja muslim, alat peraga belajar, dan kitab-kitab kuning seperti fiqih empat madzhab, *Bidāyatu al Mujtahid*, *Ihya U'lumuddin*, *al Adzkar*, *Kifatu al Akhyar*, *Shahih Muslim* dan lain-lain.

Kondisi perpustakaan nampak tidak terawat. Lokasi perpustakaan berada dalam satu ruangan dengan kelas Athfal II, dan hanya dipisahkan dengan sekat berupa papan tulis yang berdiri. Sehingga dengan kondisi ini perpustakaan menjadi tidak nyaman dan kurang menarik bagi siswa.

Interpretasi

Lokasi Diniyah Takmiliah Al Munajah sangat strategis dan mudah dijangkau. Selain itu juga, Diniyah Takmiliah Al Munajah juga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan keadaan ruang kelas yang dimiliki Diniyah Takmiliah sangat layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak semua Diniyah Takmiliah memilikinya. Ada sebagian Diniyah Takmiliah menggunakan serambi masjid atau musholla, balkon rumahnya, atau meminjam ruang kelas sekolah dasar atau TK. untuk tempat belajar.

Namun demikian, ada beberapa yang masih perlu diperhatikan, seperti kondisi perpustakaan yang kurang terawat.

Cacatan Lapangan 3 Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 02 April 2012
Jam : 16.00-17.30
Lokasi : Ruang Kepala Diniyah Takmiliah Al Munajah
Sumber Data : M. Ichsan (kepala Diniyah Takmiliah Al Munajah)

Deskripsi Data

Wawancara kali ini ditujukan kepada kepala Diniyah Al Munajah guna mendapatkan keterangan mengenai sejarah Diniyah Takmiliah. Dari hasil wawancara diketahui sejarah perjalanan Diniyah Takmiliah Al Munajah yang mengalami kembang kempis dari beberapa periode. Diniyah Takmiliah Al Munajah didirikan pada tahun 1934 M, yakni tepatnya pada tanggal 27 April 1934 oleh K. H. Sya'roni, Dari tahun 1950-1961 merupakan masa pasif kurang lebih 11 tahun, tahun 1961-1970 masa aktif kembali di bawah pimpinan K. H. Mukti. Tahun 1970-1975, merupakan masa pasif kembali. Dari tahun 1975 telah mengalami tiga periode kepemimpinan. Yakni dari tahun 1975-1979 di bawah kepemimpinan Bapak Dalhy Ay. BA. Kemudian dari tahun 1979-1988 dipimpin oleh Bapak Jauhari. Dan dari tahun 1988 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Bapak Ichsan.

Dasar hukum berdirinya Diniyah Takmiliah Al Munajah adalah berdasarkan piagam Madrasah Diniyah Departemen Agama RI tanggal 16 Agustus 1983 No. B-8338 yang disahkan oleh Kabid Binbaga Islam Drs. HM. Shaleh Harun.

Salah satu strategi Diniyah Takmiliah Al Munajah agar tetap eksis di tengah gempuran modernisasi adalah selalu proaktif dan menjadikan pemerintah sebagai rekan. Salah satunya adalah mengikuti pelatihan atau bimbingan pemerintah baik untuk penguatan lembaga maupun pengembangan kualitas guru melalui pelatihan dan workshop.

Interpretasi

Diniyah Takmiliah Al Munajah merupakan Diniyah tertua yang masih eksis keberadaannya sampai sekarang. Dalam perjalanannya, madrasah ini mengalami masa aktif dan pasif. Selama perjalanannya yang dimulai tahun 27 April 1934 sampai sekarang Diniyah Takmiliah Al Munajah juga memiliki lima kepala madrasah, dan terung mencoba untuk lebih berkembang dan bertahan menghadapi gempuran peradaban modern. Meskipun demikian, dukungan penuh pemerintah dan masyarakat sangat diharapkan demi keberlangsungan pendidikan di Diniyah Takmiliah Al Munajah.

Cacatan Lapangan 4 Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : 02 April 2012
Jam : 20.00-21.30
Lokasi : Asrama penulis
Sumber Data : Buku KTSP Diniyah AlMunajah Tahun 2011

Deskripsi Data

Penjelasan mengenai kurikulum madrasah sangatlah penting. Oleh karena itu, penulis menggunakan KTSP Diniyah Takmiliah Al Munjajah sebagai data untuk memperoleh gambaran madrasah dari sisi kurikulum.

Dari data tersebut, penulis memperoleh data mengenai visi, misi dan tujuan madrasah, dan Struktur dan Muatan Kurikulum. Dari dokumentasi tersebut diketahui untuk kelas Athfal dan Awaliyah, 1 (satu) jam pelajaran alokasi waktu 35 menit, dan setiap satu minggu setiap pelajaran mendapat tiga jam pelajaran. Hal ini berarti setiap mata pelajaran mempunyai 105 menit dalam seminggu. Pada pelaksanaannya, setiap mata pelajaran diberikan sekali dalam seminggu. Namun demikian, dipadatkan menjadi 90 menit yakni dari jam 16.00-17.30. Itu berarti ada 15 menit yang hilang.

Intreptasi

Dari penjelasan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengaturan kurikulum yang terkait dengan jumlah jam pelajaran, Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al Munajah masih belum memenuhi jumlah jam pelajaran yang telah ditentukan. Selanjutnya ketika dilihat muatan materi tidak nampak materi yang berkolerasi dengan mata pelajaran lain. Ketika dikonfirmasi ternyata untuk kurikulum tahun ajaran 2011/2012 belum dibuat, namun dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah mengaplikasikan kurikulum bahasa Arab tahun 2010 yang berkolerasi dengan mata pelajaran lainnya.

Catatan Lapangan 5
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan wawancara

Hari/Tanggal : 7 April 2012
 Jam : 17.00 – 17.30
 Lokasi : Kantor Kepala Diniyah Takmiliyah Al Munajah
 Sumber Data : Wawancara Kepala Diniyah dan dokumentasi Absensi siswa dan tabel data guru

Deskripsi Data

Pencarian data kali ini menggunakan dokumentasi berupa data siswa, guru dan jadwal pelajaran. Dari dokumentasi tersebut didapat data sebagai berikut:

1. Siswa-siswi yang terdaftar sekitar 215 siswa, namun yang aktif sekitar 190 siswa. Berikut ini jumlah Siswa-siswi Diniyah Takmiliyah Al Munajah Tahun Ajaran 2011-2012.

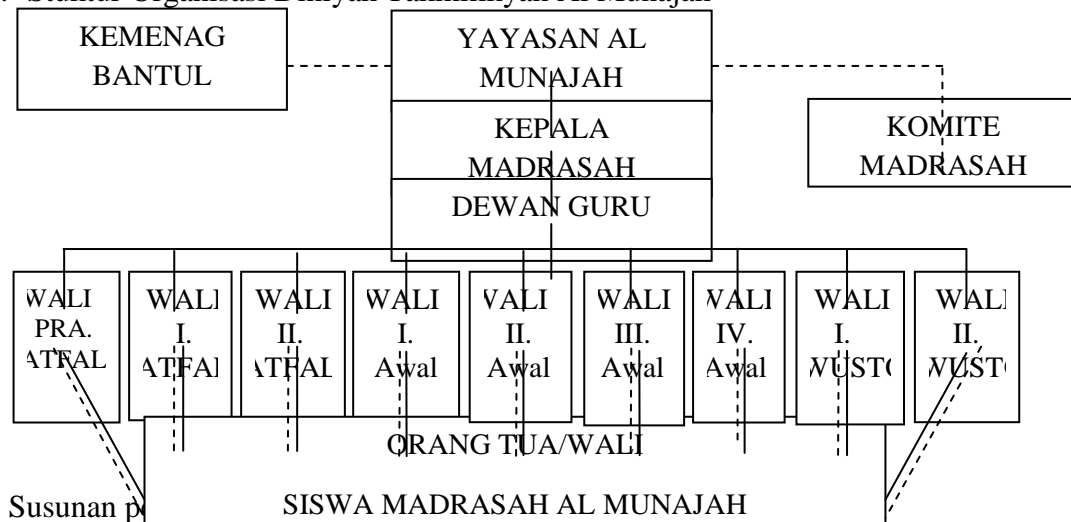
Kelas	Jumlah Siswa - siswi		
	Laki – laki	Perempuan	Total
Pra Athfal	17	21	38
Athfal I	27	21	48
Athfal II	16	14	30
Awwaliyah I	14	18	32
Awwaliyah II	15	7	22
Awwaliyah III	10	11	21
Awwaliyah IV	13	11	24
Jumlah			217

2. Menurut keterangan kepala diniyah guru yang dimiliki sudah cukup. Namun setiap guru memiliki kapasitas yang berbeda sehingga masih ada guru yang masih membutuhkan bimbingan. Oleh karena madrasah selalu pro aktif dalam mengikutkan para gurunya dalam workshop atau pelatihan ketika diundang oleh Kementrian Agama. Berikut ini nama-nama Guru Diniyah Takmiliyah Al Munajah.

No.	NAMA	Pendidikan	Bidang Studi	Dinas Sejak
1.	Moch. Ichsan	PGAN	B. Arab/ Hadis Akhlak	20 April 1975
2.	Jauhari Kholil	MA	B. Arab, Fiqih	24 Agustus 1981
4.	Masykuri	SLTP	Tarikh	31 Mei 1986
5.	Darajah	SMP	Mahfudhot/Do'a - do'a, Tarikh	15 Juni 1986
6.	Hanifah	SMA	Fiqih Fashalatan,	15 Juni 1986

			Akhlak,	
7.	Sholikhun	MAN	Al Qur'an, Fiqih, Tauhid	8 Oktober 1987
8.	Darisah	SLTP	Menulis	18 Desember 1987
9.	Mughni Labib	MTsN	Hadist	15 Maret 2001
10.	M. Adib	SMA	Al Qur'an	19 Mei 2001
11.	M. Khabib	MAN	Al Qur'an	17 Juni 2001
12.	M. Ahyar, S.Pd	S-1	Tauhid, Tarikh	22 Juni 2002
13.	Mike Khoirul Utami, S.Ag	S-1	Bahasa Arab, Al Qur'an,	30 Oktober 2003
14.	M. Fuad, S.Pd	S-1	Tauhid, Akidah Akhlak,	12 April 2004
15.	Istiqomah	MTsN		1 Mei 2004
16.	Sri Nuryati	MTsN	Tarikh, do'a –do'a, Akidah Akhlak, Fiqih	12 Juni 2004
17.	Nurhayati	MAN	Tauhid	8 Mei 2011
18.	Dahlia Insani Latif	–	–	-

3. Struktur Organisasi Diniyah Takmilikyah Al Munajah



Susunan p

- Kepala Madrasah : Muhammad Ichsan
- Kepala Tata usaha : Jumhanudin
- Wali Kelas Pra Athal : Dahlia Insani Latif
- Wali Kelas Athal I : Nurhayati
- Wali Kelas Athal II : Mike Khairul Utami
- Wali Kelas Awwaliyah I : M. Ahyar
- Wali Kelas Awwaliyah II : M. Fuad
- Wali Kelas Awwaliyah III : Masykuri
- Wali Kelas Awwaliyah IV : M. Adib

4. Jadwal pelajaran Diniyah Takmiliyah Al Munajah

No.	Kelas	Hari	Mata pelajaran	guru
1.	Pra Athfal	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Tarikh Do'a – do'a Bahasa Arab Akidah Akhlak Al Qur'an Fiqih	Sri N Sri N Mike Khoirul U Sri N Mike Khoirul U Sri N
2.	Athfal	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Fiqih Pasholatan Bahasa Arab Mahfudhat/do'a-do'a Tauhid Menulis Akhlak	Hanifah Mike Khoirul U Darojah Nurhayati Darisah Hanifah
3.	Athfal2	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Mahfudhat / do'a- do'a Akidah Akhlak Al Qur'an Tarikh Fiqih Bahasa Arab	Darojah M. Fuad Sholihhun Darojah Hanifah Mike Khoirul U
4.	Awaliyah 1	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Al Qur'an Bahasa Arab Tauhid Tarikh Hadis Akhlak Fiqih	Ulin Nuha M. Ichsan M. Ahyar Maskuri Jauhari Sholihun
5.	Awaliyah 2	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Fiqih Al Qur'an Tarikh Hadis Akhlak Bahasa Arab Tauhid	Jumharoh Nurul Huda Maskuri Mughni LB M. Ichsan M.fuad
6.	Awaliyah 3	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Bahasa Arab Hadis Tauhid Al Qur'an Tarikh Fiqih	Jauhari Mughni LB M.fuad M. Adib Maskuri M. Ahyar
7.	Awaliyah 4	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Tauhid Fiqih Bahasa Arab Tarikh Al Qur'an Hadis	Sholikhun Jauhari M. Ichsan M. Ahyar M. Adib Mughni LB

8.	Wustho 1	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Al Qur'an Fiqih Tauhid Musthalahah Hadis Ta'lim/ praktik mengajar	M. Adib Rofiqoh Jauhari Rofiqoh Dra. Athin
----	----------	---	--	--

Interpretasi

Dari penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa Diniyah Al Munajah memiliki sejumlah murid dan guru yang cukup banyak dibanding dengan Diniyah Takmiliah yang lainnya. Begitu juga dengan jumlah hari aktif belajar yang full dalam seminggu, dan kelengkapan administrasi lainnya.

Catatan Lapangan 6
Metode Pengumpulan Data: Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Kelas : Awwaliyah IV
Materi : Kata Tanya
Tanggal Pengamatan : 9 April 2012

Kegiatan belajar mengajar bahasa Arab hari ini dimulai pukul 16.15, yakni telat 15 menit dari jadwal yang ditentukan yakni pada pukul 16.00. Kegiatan belajar dan mengajar juga dihadiri 10 siswa-siswi yakni enam siswa dan empat siswi dari 24 siswa yang terdaftar di kelas IV. Seperti biasanya, siswa membaca Asmaaa'ul husna dan doa sebelum belajar. Setelah itu guru menanyakan siswa yang tidak hadir sebelum diabsen.

Setelah mengabsen, guru menanyakan materi kemarin tentang kalimat tanya. Kemudian guru memberikan lima pertanyaan yang menyangkut dengan sholat. pertanyaan tersebut berkolerasi dengan mata pelajaran fiqih ibadah. Pertanyaan tersebut antara lain:

١. كم مرة صليت ؟
٢. متى صليت العصر ؟
٣. اين صليت ؟
٤. هل صليت باجماعة ؟
٥. من امامها ؟

Siswa mencoba untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, dan guru mencoba untuk keliling melihat pekerjaan siswa dan menyakan kepada siswa tentang kesulitan mereka. Ada satu siswa yang menanyakan kepada guru mengenai jawaban nomor dua. Guru menjawabnya dengan bahasa Indonesia yang kemudian siswa mengartikannya ke dalam bahasa Arab. Setelah selang beberapa waktu, guru menunjuk dan menawarkan kepada siswa untuk menuliskan jawaban pertanyaan di papan tulis.

Hampir semua siswa menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Dari jawaban mereka siswa. Nampak terlihat salah atau kesulitan dalam mengganti dhomir atau kata ganti yang melekat pada fiil (kata kerja). Yakni ketika menjawab pertanyaan *كم مرة صليت ؟ متى صليت العصر ؟ اين صليت ؟* masih salam mengganti *dhomir mutakallim* dan *mukhatab*. Ketika menjawab,

mereka masih menggunakan *dhomir mukhatab* bukan *mutakallim*. Yakni صَلَّيْتُ فِي السَّعَةِ الثَّلَاثَةِ صَلَّيْتُ فِي الْمَسْجِدِ , صَلَّيْتُ خَمْسَ صَلَوَاتٍ .

Setelah siswa selesai, guru tidak langsung membenarkan siswa melainkan mengingatkan siswa *tashrif lughowi* (kajian ilmu Sharaf tentang kata pelaku yang melekat di kata kerja) dengan memulai melantungkannya. Siswapun merespon dengan ikut melafalkan susunan *tashrif lughowi* yakni :

فَعَلَّ – فَعَلًا – فَعَلُوا – فَعَلْتُ – فَعَلْنَا – فَعَلْنَ – فَعَلْتِ – فَعَلْنَا – فَعَلْتُمْ – فَعَلْتِ
 – فَعَلْنَا – فَعَلْتُمْ – فَعَلْتِ – فَعَلْنَا .

Sebelum mengakhiri proses belajar mengajar, guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya pelajar sendiri di luar sekolah atau di rumah mengingat waktu belajar di Diniyah Takmiliah yang terbatas. Kemudian siswa membaca surat *Al Ashr*, guru mengucapkan salam dan siswa *salim* (cium tangan) guru.

Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 25 April 2012
Jam : 11.00 – 11.30
Lokasi : KANWIL Propinsi DIY seksi PEKAPONTREN
Sumber Data : Khusnul Anam (Staf Pekapontren)

Deskripsi Data

Perubahan kurikulum merupakan persoalan yang melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mencari keterangan mengenai perubahan tersebut melalui lembaga yang pemerintah yang mengurus masalah terkait dengan pendidikan Diniyah Takmiliah, yakni PEKAPONTREN.

Setelah beberapa hari lalu peneliti mencari data terkait di PEKAPONTREN Kab Bantul, dan kemudian peneliti mendapat saran agar mencari keterangan di KANWIL KEMENAG Provinsi DIY. Bermaksud menemui KABID (Kepala Bidang) PEKAPONTREN yang kala itu tidak berada di tempat dikarenakan ada tugas di luar, peneliti mencari keterangan melalui petugas atau staf yang bersedia memberikan keterangan terkait data yang diperlukan peneliti.

Narasumber yang bersedia diwawancarai adalah Pak Khusnul Anam. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan keterangan bahwa munculnya kurikulum Diniyah Takmiliah merupakan salah satu usaha pemerintah untuk mengatur atau mensekretakan kurikulum Diniyah Takmiliah Awwaliyah. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kurikulum yang dibuat oleh masing-masing lembaga yang memiliki Diniyah Takmiliah Awwaliyah. Namun demikian, kurikulum yang dibuat oleh pemerintah tidak serta merta diimplementasikan oleh pihak Diniyah Takmiliah Awwaliyah. Kurikulum tersebut sifatnya tidak memaksakan. Jadi dalam mensikapi adanya kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, ada tiga jenis Diniyah Takmiliah Awwaliyah. Yakni 1) menjalankan kurikulum tersebut dengan menyeluruh, 2) menjalankan kurikulum yang berasal dari pemerintah yang dicampur atau dimodifikasi dengan kurikulum yang ada di Diniyah Takmiliah Awwaliyah tersebut, dan 3) Diniyah Takmiliah Awwaliyah yang tidak menggunakan kurikulum yang diterbitkan oleh pemerintah, melainkan menggunakan kurikulum yang disusun oleh pihak Diniyah Takmiliah Awwaliyah.

Dalam hal ini, pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama seksi PEKAPONTREN mengadakan pembinaan dan bimbingan terhadap Diniyah Takmiliah Awwaliyah, yakni melakukan pelayanan dan bimbingan di bidang kurikulum, ketenagaan dan sarana, supervise dan evaluasi pendidikan pada madrasah diniyah. Hal tersebut dapat berupa . Workshop Manajemen Diniyah Takmiliah Awwaliyah, Lokakarya Metode Pengajaran pada Potren dan Madin, Pembinaan Guru Madin.

Di samping itu juga, pihak PEKAPONTREN melakukan kerjasama dengan KKDT (Kelompok Kerja Diniyah Takmiliah) yang beranggotakan para ustadz dan ustazah Diniyah Takmiliah melakukan koordinasi dan tukar pikiran mengenai permasalahan yang dihadapi Diniyah Takmiliah Awwaliyah. Terkait dengan perubahan kurikulum, pemerintah selalu melakukan pembinaan kepada Diniyah Takmiliah Awwaliyah, dan melakukan sosialisasi, work shop, dan pelatihan.

Interpretasi

Dari data tersebut, diketahui bahwa kurikulum Diniyah Takmiliah Awwaliyah tahun 2010 merupakan kurikulum yang telah disosialisasikan, kurikulum tersebut tidak bersifat memaksa dalam artian setiap Diniyah Takmiliah harus mengimplementasikan kurikulum tersebut. Hal ini dikarenakan Diniyah Takmiliah merupakan lembaga nonformal dan pemerintah hanya sebagai jembatan aspirasi atau pembimbing dan pengarah saja.

Cacatan Lapangan 8
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 April 2012
Jam : 13.30 – 14.00
Lokasi : Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi D.I. Yogyakarta
Sumber Data : Nur Rahmawan (Kepala Bidang Pendidikan Agama KANWIL)

Deskripsi Data

Wawancara kali ini ditujukan kepada Kepala Bidang Pendidikan Agama KANWIL. Wawancara diperlukan guna mencari informasi secara jelas mengenai perubahan kurikulum, sosialisasi, kendala, dan proses kurikulum itu sendiri.

Wawancara yang berlangsung 30 menit merupakan wawancara semi terstruktur dan diperoleh beberapa informasi atau keterangan. Antara lain:

1. Kurikulum tahun 2010 merupakan kurikulum yang masih dikaji ulang. Yakni menyangkut SK dan KD.
2. Pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah baru bersifat penguatan kelembagaan bagi lembaga Diniyah Takmiliyah yang masih lemah dan masih membutuhkan bantuan dan kerjasama seluruh lapisan masyarakat guna kelangsungan pendidikan Agama. Oleh karena itu, pemusatan terhadap kurikulum sifatnya masih dalam proses.
3. Penetapan kurikulum untuk semua jenis pendidikan diniyah mempunyai kendala. Kendala tersebut dikarenakan perbedaan jenis pendidikan diniyah. Yakni ada diniyah yang berada di lingkungan pesantren dan di luar pesantren. Hal tersebut membuat interpretasi terhadap kurikulum yang berbeda. Yakni untuk diniyah yang berada diluar pesantren menganggap kurikulum yang ditetapkan dianggap terlalu sulit. Sedangkan untuk yang berada di lingkungan pesantren dianggap terlalu mudah.
4. Perubahan kurikulum tahun 2010 merupakan gagasan dari ketua umum atau pusat direktorat pendidikan agama Islam dan Pendidikan Pesantren. Perubahan itu juga tidak melibatkan pengurus daerah dan penyelenggara diniyah yang ada di daerah-daerah.
5. Ketiadaan tema tertentu dalam kurikulum 2010 tidak mutlak. Tema tersebut masih mengacu pada tema yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya.
6. Tujuan dari bahasa Arab yang berkolerasi dengan mata pelajaran lainnya adalah agar terciptanya pelajaran yang terpadu. Hal tersebut karena tujuan pembelajaran bahasa Arab di Diniyah Takmiliyah adalah agar siswa dapat berkomunikasi dan juga sebagai pendalaman terhadap kajian agama Islam.

7. Kendala pelaksanaan kurikulum antara lain adalah kurangnya pembinaan, peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Diniyah Takmiliah, dan sumber daya manusia atau pengajar yang kurang mumpuni bahasa Arab.

Interpretasi

Diniyah Takmiliah merupakan lembaga pendidikan nonformal. Namun demikian dalam pelaksanaannya di bawah bimbingan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama atau PEKAPONTREN. Sebagai lembaga pemerintah yang bertugas membimbing pelaksanaan pendidikan agama di Diniyah Takmiliah, PEKAPONTREN melihat beragamnya kurikulum. Yakni setiap lembaga pengelola Diniyah Takmiliah memiliki kurikulum yang disusun sendiri. Sehingga PEKAPONTREN membuat kurikulum guna kesamaan materi. Hal ini juga bukan merupakan jalan keluar, sehingga kurikulum ada yang menganggap terlalu mudah atau terlalu sulit. Maka muncullah ide merevisi kurikulum. Kurikulum tahun 2010 juga masih dalam perbincangan. Yakni perlunya mengkaji ulang kurikulum tersebut.

Pembuatan kurikulum tahun 2010 hanya melibatkan pejabat pusat dan pengurus Diniyah Takmiliah yang ada di pusat. Namun demikian, kurikulum yang ditetapkan bersifat tidak memaksa. Sehingga ada Diniyah Takmiliah yang secara penuh menggunakan, dicampur dengan kurikulum yang dibuat sendiri, dan ada juga yang tidak menggunakannya.

Catatan Lapangan 9
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 07 Mei 2012
Jam : 17.30 – 17.45
Lokasi : Diniyah Takmiliah Al Munajah kelas II, III, dan IV
Responden : Siswa-siswi kelas Awwaliyah

Deskripsi Data

Wawancara kali ini diajukan untuk para siswa dan siswi Diniyah Takmiliah Al Munajah. Yakni dari kelas II, III, dan IV. Dengan format pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah menurut kalian pelajaran bahasa Arab susah?
2. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di kelas? Apakah menyenangkan?
3. Apakah guru sering memberikan tugas individu?
4. Apakah kalian belajar bahasa di rumah?
5. Dimana kalian belajar agama selain di Diniyah Takmiliah Al Munajah?
6. kenapa teman-teman kalian jarang ada yang masuk?

Dari pertanyaan-pertanyaan di atas yang di ajukan kepada beberapa siswa dan siswi Diniyah Al Munajah, dapat disimpulkan jawab siswa antara satu dengan yang lainnya sebagai berikut:

1. Sebagian dari mereka ada yang menganggap susah, dan ada yang menganggap susah-susah gampang. Namun sebagian besar dari mereka menganggap susah.
2. Untuk para siswa dan siswi kelas II mengagap bahwa proses belajar mengajar biasa aja, namun berbeda dengan kelas III yang menganggapnya menyenangkan, karena guru sering mencairkan suasana dengan bercanda. Lain halnya dengan para siswa-siswi kelas IV yang menganggap bahwa pembelajaran bahasa Arab terkadang menegangkan karena guru sering menegur siswa. Hal ini terjadi dikarenakan setiap kelas diajar oleh guru yang berbeda-beda.
3. Seluruh siswa mengatakan bahwa guru sering memberikan tugas baik itu PR, atau tugas individu di kelas.
4. Sebagian besar siswa-siswi mengaku jarang bahkan tidak pernah membuka buku bahasa Arabnya di rumah. Namun ketika ingin diadakan ulangan harian, mereka menyempatkan diri untuk belajar.

5. Sebagian besar siswa-siswi mengatakan bahwa mereka bergimengaji di rumah ustadz-ustadz di dusun mereka untuk belajar mengaji setelah *maghrib* sampai habis *isya*.
6. Sebagian siswa dan siswa yang tidak masuk dikarenakan mereka capek terhadap kegiatan di SD, atau mengikuti kegiatan ekstra kulikuler di SD. Namun ada juga yang tidak berangkat karena malas.

Catatan Lapangan10
Metode Pengumpulan Data: Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Kelas : Awwaliyah III
Materi : Kata ganti
Tanggal Pengamatan : 08 Mei 2012
Guru bahasa Arab : Mughni Labib

Deskripsi Data

Sebagaimana biasanya, para siswa memulai pelajaran dengan membaca *Asma Al Husna* dan berdo'a. hari ini kegiatan belajar mengajar diikuti oleh delapan siswa laki-laki dan tujuh siswi perempuan. Sebagaimana mestinya, guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru menanyakan sekitar materi yang telah disampaikan oleh guru.yakni tentang isim *Dhomir* atau ganti “ada berapa *isim dhomir*” , dan siswa siswa pun siswapun menjawab “ada 14”.

Selanjutnya guru menuliskan latihan yang berupa beberapa pertanyaan berbahasa Arab di papan tulis, latihan tersebut antara lain:

1. S. Siapa ini?
J. Ini temanku.
2. S. Siapa namanya?
J. Namanya
3. S. Di mana kamu belajar/
J. Saya belajar di Madrasah Al Munajah.
4. S. Apakah kamu seorang murid yang rajin?
J. Ya, saya murid yang rajin.
5. S. Apakah kamu belajar bahasa Arab?
J. Ya, saya belajar bahasa Arab.

Para siswapun menuliskannya di buku mereka dan guru memerintahkan siswa untuk mengerjakannya. Namun guru tidak memberikan atas waktu pengerjaan siswa. Siswa terlihat membolak-balikkan buku untuk melihat catatan mereka. Ketika siswa sedang mengerjakan soal, guru terlihat menghampiri

beberapa siswa untuk melihat pekerjaan siswa. Setelah beberapa saat, terlihat beberapa siswa yang sedang bercanda dan mengobrol, gurupun menegur siswa tersebut dengan menanyakan apakah pekerjaannya sudah selesai., siswa tersebut menjawab belum selesai.

Setelah berlangsung beberapa saat, gurupun menyuruh siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka di meja guru. Terdengar ada siswa yang berkata belum selesai, dan siswa tersebut segera menyelesaikan pekerjaannya. Kemudian seusai semua buku siswa terkumpul, guru menanyakan kembali mengenai kata ganti atau *Dhomir*. Guru menanyakan salah satu siswa mengenai soal nomor satu, “coba nomor satu dibaca dan diartikan”. Siswa tersebut langsung membaca dan mengartikannya meskipun masih agak terbatah-batah “مَنْ هَذَا”. “betul”, jawab guru. Kemudian guru bertanya “pertanyaan ini untuk laki-laki, bagaimana bentuk *muannatsnya*” Tanya guru, para siswapun menjawab dengan kompak “مَنْ هَذِهِ” gurupun memuji siswa dengan berkata “*batul*”. Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswi untuk menjawab jawaban pertanyaan nomor satu. Siswi itupun menjawab “هَذِهِ مَيْمُونَةٌ” begitu seterusnya sampai pertanyaan itu selesai dijawab, meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa, guru selalu melemparkan pertanyaan tersebut sampai ada siswa yang menjawab dengan betul.

Setelah itu, guru memerintahkan para siswa untuk mengambil buku mereka dan kemudian dikoreksi sendiri sebagaimana yang ada di papan tulis. Guru mengingatkan kembali tentang materi yang telah dibahas dan guru memerintahkan siswa untuk bersiap-siap dan duduk rapih untuk berdoa. Siswa pun bergegas dan bersama-sama membaca surat *al Ashr*.

Catatan Lapangan 11
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 08 Mei 2012
Jam : 16.00-17.30
Lokasi : Kelas Diniyah Awwaliyah II
Sumber Data : Mugni Labib (Guru B.Arab kelas Awwaliyah II Diniyah Takmiliah Al Munajah)

Deskripsi Data

1. Siapakah nama Bapak?

Jawab: Mugni Labib

2. Sejak kapan Bapak mengajar?

Jawab: Sejak tahun 2006, namun sudah dua tahun terakhir saya mengajar mata pelajaran Fiqih, dan sekarang saya mengajar bahasa Arab lagi.

3. Apakah Bapak mengetahui tentang perubahan kurikulum Diniyah Takmiliah, dan mengikuti sosialisasi?

Jawab: saya tidak tahu, biasanya yang sering ikut adalah kepala Diniyah Takmiliah.

4. Apakah yang Bapak lakukan sebelum mengajar?

Jawab: Biasanya sebelum mengajar saya membaca-baca buku pelajaran kelas II yang dari Direktorat Pendidikan Diniyah. Namun ketika dulu saya mengajar bahasa Arab, dan sebelum menggunakan buku yang dari Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama. kami menggunakan buku-buku sendiri. Dan menyusun kurikulum sendiri.

5. Apakah Bapak menggunakan kurikulum yang dibuat Diniyah Takmiliah Al Munajah?

Jawab: Tidak, saya hanya menggunakan buku dari Direktorat Pendidikan Diniyah Kementerian Agama saja.

6. Sumber belajar apa yang Bapak gunakan?

Jawab: Saya menggunakan buku-buku dari Direktorat Pendidikan Diniyah Kementerian Agama.

7. Bagaimana Bapak mengusir kebosanan murid dalam belajar?

Jawab: Biasanya saya suka menegur, memberkan beberapa pertanyaan kepada siswa.

Interpretasi

Pembelajaran bahasa Arab kelas II Awwaliyah diampu oleh Bapak Mugni Labib, beliau belum mengetahui kabar tentang perubahan kurikulum, oleh karena itu beliau yang baru mengampu pelajaran bahasa Arab belum menggunakan kurikulum yang terbaru itu, namun demikian juga, beliau juga tidak menggunakan kurikulum yang disusun oleh Diniyah Takmiliah Al Munajah. Beliau hanya berpatok pada buku yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama.

Ketidaktahuan atau kekurangpahaman guru mengenai kurikulum menjadikan implementasi kurikulum kurang berjalan dengan baik atau bahkan tidak berjalan sama sekali. Sehingga kurikulum yang sudah disusun hanya menjadi buku yang tak terpakai.

Catatan Lapangan 12
Metode Pengumpulan Data: Observasi dan dokumentasi
Ujian Akhir Diniyah Takmilyah Al Munajah

Hari/Tanggal : 21 Mei 2012
Jam : 16.00 – 17.30
Lokasi : Kelas IV Diniyah Takmilyah Al Munajah
Sumber Data : Sisiwa-siswi dan soal ujian akhir Diniyah Takmilyah Al
Munajah

Deskripsi Data

Hari ini merupakan *Imtihan* atau ujian akhir Diniyah di Diniyah Takmilyah Al Munajah. Ujian diikuti oleh 14 murid yang terdiri dari lima murid laki-laki dan sembilan murid perempuan dari total 16 murid yang terdaftar mengikuti ujian. Ujian dibuka dengan membaca doa dan surat Al Fatihah dipimpin oleh Bapak Muhammad Ichsani selaku guru mata pelajaran bahasa Arab sekaligus kepala Diniyah Takmilyah Al Munajah.

Setelah selesai, guru membagikan lembar soal dan memberikan pernyataan bahwa soalnya masih berupa tulisan tangan. Oleh karena itu, apabila peserta ujian ada yang kurang jelas dengan tulisan, maka dipersilahkan untuk menanyakannya.

Setelah para siswa mendapatkan lembaran soal, guru juga memberikan daftar hadir kepada siswa. Soal ujian merupakan soal yang dibuat oleh guru bahasa Arab Diniyah Takmilyah Al Munajah. Soal itu terdiri dari enam bagian. Bagian pertama berupa kalimat yang belum lengkap, dan siswa diminta untuk mencari jawabannya yang telah tersedia. Bagian kedua berupa pertanyaan yang harus dijawab siswa. Bagian ketiga berupa kalimat yang masih acak, dan siswa diminta untuk mengurutkannya agar menjadi kalimat yang dapat dimengerti. Bagian keempat berupa pertanyaan yang terkait dengan materi tata bahasa Arab yang Nahwu, begitu juga halnya dengan bagian kelima, namun berupa pilihan jawaban. Untuk bagian terakhir atau bagian keenam, siswa diminta untuk menyempurnakan *Tashrifan* yang masuk dalam materi *sharaf*. Untuk lebih jelasnya perhatikan soal-soal di bawah ini.:

UJIAN AKHIR DINIYAH TAKMILIAH AL MUNAJAH

TAHUN AJARAN 2011/2012

I. SEMPURNAKAN KALIMAT DI BAWAH INI DENGAN JAWABAN YANG TERSEDIA !

- ١ الأُسْتَاذُ فِي الْفَصْلِ ثُمَّ عَلَى الْكُرْسِيِّ
 - ٢ مِنَ الْبَيْتِ ثُمَّ إِلَى الْمَسْجِدِ
 - ٣ فِي السَّعَةِ السَّادِسَةِ ثُمَّ إِلَى الْمَدْرَسَةِ
 - ٤ أَبِي إِلَى الْمَدْرَعَةِ وَ أُمَّ إِلَى السُّوقِ
 - ٥ أَمَامَ الصَّنْفِ ثُمَّ الدَّرْسَ سَاعَةَ
- أَقْرَأُ - أَقُومُ - ذَهَبْتُ - ذَهَبَ - أَذْهَبُ - أَتَعَدَّى - تَذْهَبُ - تَخْرُجُ
يَجْلِسُ - دَخَلَ - أَمَامَ - كَيْفَ - إِلَى أَيْنَ - مَتَى - كَمْ

II. JAWABLAH PERTANYAAN – PERTANYAAN INI DENGAN TEPAT !

- ١ . كَيْفَ حَالُكَ الْآنَ ؟ ج.
- ٢ . أَيْنَ أَنْتَ الْآنَ ؟ ج.
- ٣ . إِلَى أَيْنَ تَذْهَبُ ؟ ج.
- ٤ . هَلْ صَلَّيْتَ الْعَصْرَ ؟ ج.
- ٥ . كَمْ مَرَّةً صَلَّيْتَ فِي الْيَوْمِ ؟ ج.

III. SUSUNLAH SECARA SEMPURNA KALIMAT DI BAWAH INI !

- ١ . بِالْقَلَمِ - الدَّرْسَ - أَكْتُبُ - فِي الْفَصْلِ
- ٢ . الأُسْتَاذُ - مِنَ الْفَصْلِ - خَرَجْتُ
- ٣ . صَبَاحًا - إِلَى السُّوقِ - أُمِّي - ذَهَبْتُ
- ٤ . أَمَامَ الْفَصْلِ - الأُسْتَاذُ - يَوْمًا - الدَّرْسَ - هُوَ يَقْرَأُ

٥. هُوَ - مُجْتَهِدٌ - تَلْمِيذٌ - فِي اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ - مَاهِرٌ

IV. ISILAH DENGAN JAWABAN YANG TEPAT DAN SINGKAT !

١. فعل ثلاثي مجرد ايتوا ادا باب
٢. لفاي □ عين فعل دن لم فعل سما دي سبوت فعل بناء
٣. لفل كان دن باع ادله فعل بناء
٤. لفاي □ لم فعل ب روف حروف علت ادله بناء
٥. و, ا, ي, ادله حروف
٧. لفل قرأ فعل عمر يا يائوا
٨. فعل عمر يا يائوا فعل م نونجكان ارتي
٩. فعل ماض داري لفل اكتب ادله
١٠. تندايا اسم ياتو اليف لم, تنوين, حروف جر, دان حرف

V. PILIH LAH JAWABAN YANG DIANGGAP BENAR, BERILAH TANDA O PADA HURUF أ - ب - ث

- | | | |
|--|-------------|-------------|
| ١. اسم مفرد ايتوا لسم ي □ م مفويهي ارتي
ث. بايك | أ. ساتوا | ب. دووا |
| ٢. چنطوه لفل مسلم ايتوا اسم | أ. مثني | ب. مفرد |
| ٣. اسم جمع ايتوا ادا | أ. امفت | ب. ليما |
| ٤. ا, و, ي, ادله حرف | أ. علة | ب. جر |
| ٥. لفل مسلمون ادلة چنطوه جمع
تكثر | أ. مؤنث سلم | ب. مذکر سلم |
| ٦. اعرب ايتوا ادا
امفات | أ. تيگا | ب. دووا |
| ٧. اجلس ادله چنطوه داري فعل | أ. ماض | ب. مضارع |
| ٨. فعل عمر داري لفل كئب ادله
اكتب | أ. اكتب | ب. اكتب |

٩. ضمير دارى لفل جَلَسُوا ادله
 ا. هُم ب. هُنَّ ث. هُمَا
١٠. ضمير هي ايتو ادا فدا لفل
 ا. ذَهَبَتْ ب. ذَهَبَتْ ث.
- ذَهَبْتُ

VI. SEMPURNAKAN TASRIFAN DI BAWAH INI !

١. كَتَبَ

٢. يَذْهَبُ

Interpretasi

Data tersebut menunjukkan bahwa Diniyah Takmiliyah memiliki kompeten untuk menjalankan pendidikan secara formal, yakni dengan mengadakan ujian untuk para siswanya.

Catatan Lapangan 13
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 24 Mei 2012
Jam : 17.00 – 17.30
Lokasi : Kantor Kepala Diniyah Takmiliyah Al Munajah
Sumber Data : M. Ichsan (Kepala Diniyah dan Guru B.Arab kelas Awwaliyah I dan IV DT Al Munajah)

Deskripsi Data

1. Evaluasi apa saja yang dilakukan madrasah?

Jawab: Ada ulangan harian yang dilakukan guru, ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang juga disebut dengan *Imtihan*, serta ujian akhir Diniyah.

2. Bagaimana bentuk soalnya? Apakah tulis, lisan, atau membaca?

Jawab: Untuk sekarang masih berbentuk tulis, dan dibuat oleh guru Diniyah Takmiliyah Al Munajah. Hal ini dikarekan belum ada kerjasama baik tingkat kota, maupun propinsi untuk membuat soal baik itu untuk ujian semester maupun ujian akhir.

3. Bagaimana hasil ujian akhir bahasa Arab?

Jawab: Hasil ujian pertama bahasa Arab sangat mengecewakan. Hampir 80 % siswa yang mengikuti ujian tidak memenuhi batas nilai kelulusan yang telah ditentukan. Nilai mereka jauh berbeda dengan nilai kakak kelas mereka yang tahun kemarin mengikuti ujian.

4. Bagaimana itu bisa terjadi, apa penyebabnya?

Jawab: Hal itu dikarenakan motivasi siswa yang kurang dalam belajar. Meskipun kami sudah sering mengingatkan siswa agar mereka belajar lagi di rumah dengan memberikan salinan catatan pelajaran tambahan. Sebagian dari mereka juga tidak memiliki catatan pelajaran bahasa Arab.

5. Apa yang akan dilakukan pihak madrasah dalam manangani hasil ini?

Jawab: Kami akan melakukan ujian lagi bagi siswa yang gagal, namun dengan soal yang sama. Kemudian apabila mereka tidak memenuhi standar kelulusan, kami akan membuat soal yang berbeda untuk ujian yang ketiga.

Interpretasi

Data tersebut menunjukkan bahwa demi mempertanggungjawabkan tugasnya, pihak sekolah dengan sabar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencaoba bangkit dari kegagalan dalam pelaksanaan ujian. Data tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar bahasa Arab yang rendah membuat siswa mendapat nilai yang kurang memuaskan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Millatuddiana
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 24 Mei 1990
Alamat : Kanci Kulon, Astanajapura Cirebon

Nama Orang Tua:

1. Bapak : H. Daud Abdul Hadi
2. Ibu : Hj. Zubaedah
3. Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan :

1. TK Attauhid lulus tahun
2. SD Negeri Kanci Kulon 1, Cirebon, lulus tahun 2002
3. Madrasah Diniyah Attauhid, Cirebon, lulus tahun 2002
4. MTs NUPitri 3 Buntet Pesantren, Cirebon lulus tahun 2005
5. MAN Buntet Pesantren, Cirebon, lulus tahun 2008
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, masuk tahun 2008

Hormat Saya
Penulis

Millatuddian
NIM. 08420155